

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, KINERJA
KEUANGAN, MANAJEMEN LABA DAN KOMPETENSI
INTERNAL AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI
PADA PERUSAHAAN LQ45 PERIODE 2021-2024**

SKRIPSI



Oleh :

FADHILLAH SALMA FAUZIYAH

NIM : 220502110147

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

***PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KINERJA KEUANGAN,
MANAJEMEN LABA DAN KOMPETENSI INTERNAL AUDIT TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
MODERASI PADA PERUSAHAAN LQ45 PERIODE 2021-2024***

Diajukan kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk memenuhi persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh:

FADHILLAH SALMA FAUZIYAH

NIM : 220502110147

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KINERJA KEUANGAN,
KUALITAS LABA DAN KOMPETENSI INTERNAL AUDIT TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
MODERASI PADA PERUSAHAAN LQ45 PERIODE 2021-2024**

SKRIPSI

Oleh :

FADHILLAH SALMA FAUZIYAH

NIM : 220502110147

Telah Disetujui Pada Tanggal 2 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Dr. Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., CSRS., CSRA., CFrA

NIP. 197710252009012006

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, KINERJA
KEUANGAN, MANAJEMEN LABA DAN KOMPETENSI
INTERNAL AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI PADA
PERUSAHAAN LQ45 PERIODE 2021-2024**

SKRIPSI

Oleh

FADHILLAH SALMA FAUZIYAH

NIM : 220502110147

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 25 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A

NIP. 198505282019031005

2 Anggota Penguji

Isnan Murdiansyah, M.S.A

NIP. 198607212019031008

3 Sekretaris Penguji

**Dr. Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., CSRS., CSRA.,
CFrA**

NIP. 197710252009012006

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,

7/1/26, 5:32 PM

Print Pengesahan



Dr. Kholilah, M.S.A
NIP. 198707192019032010

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadhillah Salma Fauziyah

NIM 220502110147

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Judul:

Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Kinerja Keuangan, Manajemen Laba, Kompetensi Internal Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai moderasi pada perusahaan LQ45 periode 2021-2024

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “Klaim” bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari orang lain

Malang, 06 Juni 2026

Hormat Saya,



Fadhillah Salma Fauziyah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpaham rahmat, nikmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Karya sederhana ini saya dedikasikan sebagai bentuk rasa syukur, hormat, cinta, serta tanda terimakasih kepada orang tua, saudara, seluruh pihak yang telah memberikan doa, motivasi, dan juga bantuan selama proses penulisan skripsi ini

Semoga tulisan ini dapat memberikan kontribusi dan menjadi langkah awal untuk terus belajar, belajar, berkembang dan memberikan dampak positif bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat luas.

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji bahwa sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan”

(Q.S Al. Insyirah: 5-6)

*“Perang telah usai, aku bisa pulang.
Kubaringkan panah dan berteriak MENANG”*

(Nadin Amizah)

“Jika bukan karna Allah yang mampukan, Aku mungkin sudah lama menyerah”
(Penulis)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Manajemen Laba, dan Kompetensi Internal Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan LQ45 pada Periode 2021-2024” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penulisan skripsi ini tentu tidak akan berjalan lancar tanpa adanya semua pihak yang sudah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT dengan segala nikmat, rahmat, serta karunia kaan pertolongannya selama proses penulis dalam penyusunan skripsi
2. Ibu Prof. Dr. Hj Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM,., CRMP selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Dr. Kholilah, SE., M.SA., Ak., CA., CFA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Ibu Wuryaningsih, M.Sc selaku Dosen Wali Akademik Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

6. Ibu Dr. Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., CSRS., CSRA., CFrA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
8. Ibuku tercinta dan pintu surgaku, Ibu Ani Listyawati yang suaraku selalu menggema memanggil beliau makkk. Sosok luar biasa yang bukan hanya seorang Ibu, melainkan teman, sahabat, guru dan juga cahaya dalam setiap langkah penulis. Terimakasih untuk setiap doa, perjuangan, semangat serta pengorbanan tanpa henti untuk penulis, disaat semua orang meragukan jalan penulis hanya beliau yang selalu yakin atas semua keputusan yang penulis ambil. Terimakasih atas cinta yang tak putus dan sujud yang menjadi doa untuk kesuksesan anak anaknya, ragamu memang penuh sakit, tapi doamu selalu menembus langit. Semoga dengan selesainya skripsi ini ada setitik kebanggaan untuk putrimu yang masih belum bisa membalas semua pengorbananmu dan semoga ibuku tersayang diberikan kesehatan dan dipanjangkan umurnya agar bisa melihat anak perempuan pertamanya mewujudkan satu persatu mimpi besar keluarga.
9. Seseorang yang selalu menjadi cinta pertama penulis, Bapak Sukarmin. Sosok ayah yang tak banyak bicara namun penulis yakin setiap diamnya adalah doa dan setiap lelahnya adalah cinta. Teringat jelas di ingatan penulis kalimat pertama yang bapak ucapkan saat anak perempuannya ini pertama kali pakai baju SD, ingatan itulah yang menyadarkan penulis ketika menghadapi kesulitan selama masa perkuliahan. Terimakasih atas keringat yang tak terlihat dan atas pengorbanan untuk setiap langkah kehidupan penulis. Semoga Allah SWT senantiasa

melimpahkan kesehatan, kekuatan, dan keberkahan umur untuk bapak, semoga setiap lelah yang bapak tanggung menjadi pahala yang berlipat di sisi-Nya.

10. Adikku tersayang Zaskia Wulansari, terimakasih sudah menjaga bapak dan ibu ketika penulis sedang berada jauh dari rumah. Penulis pastikan dirimu akan memiliki kompas hidup yang akan selalu membukakan jalan untukmu di masa depan. Jangan lelah lelahnya berdoa dan berusaha, hidupmu harus jauh lebih baik dari penulis.
11. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Moh. Abdillah Darussalam. Terimakasih telah menjadi bagian penting dari perjalanan hidup penulis dan tak henti hentinya memberikan semangat kepada penulis baik itu tenaga, pikiran, dan moril. Terimakasih banyak telah menjadi saksi hidup mendampingi penulis untuk terselesaikannya skripsi ini, menjadi rumah tempat berkeluh kesah serta pendengar dan penasehat yang baik.
12. Semua sahabat dan teman teman penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih sudah saling mendukung satu sama lain untuk sama sama menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Terakhir, terimakasih kepada perempuan sederhana, kuat, dan mandiri yaitu diri saya sendiri, Fadhillah Salma Fauziyah. Terimakasih atas perjalanan panjang yang telah ditempuh sampai sejauh ini, banyak proses yang sudah dilalui, banyak air mata yang sudah dihapus pakai tangan sendiri, banyak keluh kesah yang dipendam sendiri, banyak hal yang sudah dijalani, dihadapi, dan diselesaikan sendiri. Sampai detik ini, kuat karena diri sendiri yang sudah mengusahakan semua hal agar terlihat baik baik saja. Bangga untuk setiap langkah kecilku, meskipun mudah menangis tetapi tidak berhenti mencoba dan menyerah. Selamat merayakan kecemasan-

kecemasan di tangga berikutnya, selamat berpetualang di level kehidupan selanjutnya, selamat berperang dengan pertanyaan 'kapan' yang tak ada ujungnya. Tidak ada yang lebih indah dari merayakan diri sendiri.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRAK.....	xx
مستخلص البحث	xxi
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kajian Teori.....	22
2.2.1 Teori Keagenan	22
2.2.2 Nilai Perusahaan	24
2.2.3 <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	25
2.2.4 Kinerja Keuangan	26
2.2.5 Manajemen Laba.....	27
2.2.6 Kompetensi Internal Audit.....	28
2.2.7 Ukuran Perusahaan	30
2.2.8 Nilai Perusahaan dalam Perspektif Islam	31
2.3 Kerangka Konseptual	32
2.4 Hipotesis.....	32

2.4.1	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	32
2.4.2	Kinerja Keuangan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.....	34
2.4.3	Manajemen Laba Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	35
2.4.4	Kompetensi Internal Audit Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	37
2.4.5	Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan	38
2.4.6	Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	40
2.4.7	Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan	41
2.4.8	Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Kompetensi Internal Audit terhadap Nilai Perusahaan	42
BAB III		44
METODE PENELITIAN		44
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
3.2	Lokasi Penelitian	44
3.3	Populasi dan Sampel	44
3.3.1	Populasi.....	44
3.3.2	Sample.....	45
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	45
3.5	Data dan Jenis Data	46
3.6	Teknik Pengumpulan Data	47
3.7	Definisi Operasional variabel.....	47
3.7.1	Nilai Perusahaan	47
3.7.2	Variabel Bebas (Independen).....	48
3.8	Analisis Data	54
3.8.1	Statistik Deskriptif	55
3.8.2	Analisis Pemilihan Model.....	55
3.8.3	Analisis Regresi Data Panel.....	57
3.8.4	Model Estimasi Regresi Data Panel.....	58
3.8.5	Uji Asumsi Klasik.....	59
3.8.6	Uji Hipotesis	61
3.8.7	Uji Moderated Regression Analysis	62

BAB IV	64
PEMBAHASAN	64
4.1 HASIL PENELITIAN	64
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	64
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	64
4.1.3 Hasil Uji Pemilihan Model	68
4.1.4 Analisis Regresi Data Panel	71
4.1.5 Uji Asumsi Klasik	72
4.1.6 Uji Hipotesis	73
4.2 Pembahasan	78
4.2.1 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap Nilai Perusahaan	78
4.2.2 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	80
4.2.3 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan	81
4.2.4 Pengaruh Kompetensi Internal Audit terhadap Nilai Perusahaan	82
4.2.5 Ukuran Perusahaan dapat memoderasi hubungan antara <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap Nilai Perusahaan	84
4.2.6 Ukuran Perusahaan dapat memoderasi hubungan antara Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	85
4.2.7 Ukuran Perusahaan dapat memoderasi hubungan antara Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan	86
4.2.8 Ukuran Perusahaan dapat memoderasi hubungan antara Kompetensi Internal Audit terhadap Nilai Perusahaan	88
BAB V	90
PENUTUP	90
5.1 Kesimpulan	90
5.2 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3. 1 Purposive Sampling	46
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	51
Tabel 4. 1 Tabel Statistik Deskriptive.....	65
Tabel 4. 2 Tabel Hasil Uji Chow	68
Tabel 4. 3 tabel Hasil Uji Hausman	69
Tabel 4. 4 Tabel Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	70
Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Data Panel	71
Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	74
Tabel 4. 7 Hasil Uji t.....	75
Tabel 4. 8 Hasil Uji MRA.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sample Penelitian	103
Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	104
Lampiran 3 Hasil Uji Chow	104
Lampiran 4 Hasil Uji Hausman	104
Lampiran 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier	105
Lampiran 6 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel.....	105
Lampiran 7 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi	106
Lampiran 8 Hasil Uji MRA	107
Lampiran 9 Biodata Penulis.....	108
Lampiran 10 Jurnal Bimbingan Skripsi	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	32
--------------------------------------	----

ABSTRAK

Fadhillah Salma Fauziyah, 2026, SKRIPSI. Judul: “*Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Kinerja Keuangan, Manajemen Laba, Kompetensi Internal Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai moderasi pada perusahaan LQ45 periode 2021-2024*”

Pembimbing : Dr. Yona Octiani Lestari SE., M.SA., CSRS., CSRA., CFrA

Kata Kunci: Nilai Perusahaan *Good Corporate Governance* (GCG), Kinerja Keuangan, Manajemen Laba, Kompetensi Internal Audit, indeks LQ45

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG)*, kinerja keuangan, manajemen laba, kompetensi internal audit terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan dengan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2024. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan. Dari total 45 perusahaan yang tercatat, sebanyak 27 perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini melalui teknik purposive sampling, yang menghasilkan 108 data yang akan dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* dan kompetensi internal audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja keuangan dan manajemen laba berpengaruh pada nilai perusahaan. Selain itu ukuran perusahaan berpengaruh sebagai moderasi dalam hubungan antara kinerja keuangan, manajemen laba, dan kompetensi internal audit terhadap nilai perusahaan, namun tidak berpengaruh sebagai moderasi dalam hubungan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap nilai perusahaan. Diharapkan temuan dalam penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pembaca terutama bagi investor dan akademisi mengenai faktor faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, serta diharapkan menjadi acuan untuk penelitian dibidang akuntansi dan keuangan

ABSTRACT

Fadhillah Salma Fauziyah, 2026, SKRIPSI. Title: “*The Influence of Good Corporate Governance (GCG), Financial Performance, Earnings Management, and Internal Audit Competence on Firm Value, with Firm Size as a Moderator, in LQ45 Companies for the Period 2021–2024*”

Supervisor : Dr. Yona Octiani Lestari SE., M.SA., CSRS., CSRA., CFrA

Keywords : Corporate Value, Good Corporate Governance (GCG), Financial Performance, Earnings Management, Internal Audit Competence, LQ45 Index

This study aims to analyze the effects of Good Corporate Governance (GCG), financial performance, earnings management, and internal audit competence on firm value, with firm size serving as a moderator. The study was conducted on companies in the LQ45 index listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. The method used for this study is a quantitative approach, specifically by collecting secondary data from companies’ annual reports. Of the total 45 listed companies, 27 were selected as the sample for this study using purposive sampling, yielding 108 data points for analysis. The results of the study indicate that Good Corporate Governance (GCG) and internal audit competence do not influence firm value, whereas financial performance and earnings management do influence firm value. Additionally, firm size acts as a moderator in the relationship between financial performance, earnings management, and internal audit competence on firm value; however, it does not act as a moderator in the relationship between Good Corporate Governance (GCG) and firm value. It is hoped that the findings of this study can provide insights for readers, particularly investors and academics, regarding the factors that influence firm value, and that they may serve as a reference for future research in the fields of accounting and finance.

مستخلص البحث

فضيلة سلمى فوزية، ٢٠٢٦، أطروحة البكالوريوس. العنوان: «تأثير الحوكمة الرشيدة للشركات (GCG) والأداء المالي وإدارة الأرباح وكفاءة التدقيق الداخلي على قيمة الشركة، مع اعتبار حجم الشركة متغيراً وسيطاً، في شركات مؤشر LQ45 للفترة (2021-2024) المشرفة: الدكتورة يونا أكتيانلي ليسياري، الماجستير. CSRS.,CSRA.,CFrA الكلمات المفتاحية: القيمة المؤسسية، الحوكمة الرشيدة للشركات (GCG)، الأداء المالي، إدارة الأرباح، كفاءة التدقيق الداخلي، مؤشر LQ45

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثيرات الحوكمة الرشيدة للشركات (GCG) والأداء المالي وإدارة الأرباح وكفاءة التدقيق الداخلي على قيمة الشركة، مع اعتبار حجم الشركة متغيراً معتدلاً. أجريت الدراسة على الشركات المدرجة في مؤشر LQ45 في بورصة إندونيسيا (IDX) خلال الفترة ٢٠٢١-٢٠٢٤. المنهجية المستخدمة في هذه الدراسة هي نهج كمي، وتحديدًا من خلال جمع البيانات الثانوية من التقارير السنوية للشركات. ومن بين إجمالي ٤٥ شركة مدرجة، تم اختيار ٢٧ شركة كعينة لهذه الدراسة باستخدام العينات الموجهة، مما أدى إلى الحصول على ١٠٨ نقطة بيانات للتحليل. وتشير نتائج الدراسة إلى أن الحوكمة الرشيدة للشركات (GCG) وكفاءة التدقيق الداخلي لا تؤثران على قيمة الشركة، في حين أن الأداء المالي وإدارة الأرباح يؤثران على قيمة الشركة. بالإضافة إلى ذلك، يعمل حجم الشركة كمتغير معتدل في العلاقة بين الأداء المالي وإدارة الأرباح وكفاءة التدقيق الداخلي على قيمة الشركة؛ ومع ذلك، فإنه لا يعمل كمتغير معتدل في العلاقة بين الحوكمة الرشيدة للشركات (GCG) وقيمة الشركة. ومن المأمول أن توفر نتائج هذه الدراسة رؤى للقراء، ولا سيما المستثمرين والأكاديميين، بشأن العوامل التي تؤثر على قيمة الشركة، وأن تكون بمثابة مرجع للبحوث المستقبلية في مجالات المحاسبة والمالية.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator fundamental yang mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi dan daya saing perusahaan di pasar modal, nilai pasar saham perusahaan seringnya dipengaruhi berbagai factor internal seperti tata Kelola perusahaan, kinerja keuangan, praktik pelaporan laba, serta efektifitas pengendalian internal (Wahyudi et al., 2021). Perusahaan yang memiliki sistem pelaporan yang transparan, tata kelola yang baik serta performa keuangan yang sehat dinilai lebih menarik bagi investor karena dianggap memiliki risiko yang lebih rendah dan prospek keuntungan yang lebih tinggi (Januar Ade Irawan Wairisal & Hariyati, 2021). Selama pemulihan ekonomi global dari tahun 2021 hingga 2024, pergerakan nilai perusahaan dalam indeks LQ45 menunjukkan perubahan yang berbeda yang disebabkan oleh ketidakstabilan pasar, kualitas tata kelola perusahaan, dampak pandemic COVID-19 dan kinerja fundamental internal perusahaan (Sukmayani et al., 2025). Faktor-faktor tersebut menjadi semakin penting untuk pasar modal Indonesia karena tingkat kepercayaan investor sering berubah karena kondisi ekonomi global dan domestik yang tidak menentu (Sulistyawati et al., 2023). Oleh karena itu, untuk menunjukkan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan, bisnis harus menunjukkan kinerja keuangan yang stabil, tata kelola yang efektif, dan laba yang tinggi.

Di tengah persaingan yang semakin ketat di pasar modal, manajemen perusahaan harus memastikan nilai perusahaan mereka melalui pengelolaan

sumber daya yang efisien (Fadilah, 2023). Nilai perusahaan adalah representasi dari cara investor melihat kesuksesan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya (S. Safitri et al., 2024). Perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada pasar melalui kinerja keuangan yang baik, tata kelola yang efektif, dan laporan keuangan yang kredibel. Kinerja keuangan adalah cara penting untuk menilai seberapa efektif manajemen mengelola sumber daya keuangan perusahaan (Eka Dewayani & Ratnadi, 2021). Seberapa baik sebuah bisnis menghasilkan laba dari aset dan modal yang digunakan dapat diukur dengan rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) (N. L. P. E. Sari & Wirajaya, 2021). Kinerja keuangan yang baik meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan sinyal tentang prospek pertumbuhan dan kemampuan manajemen untuk mempertahankan profitabilitas (S. Safitri et al., 2024). Oleh karena itu, investor biasanya akan lebih tertarik pada bisnis yang memiliki profitabilitas tinggi.

Good Corporate Governance (GCG) adalah komponen penting dalam menjaga nilai perusahaan selain kinerja keuangan. Dipercaya bahwa prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan dapat meningkatkan produktivitas operasi dan mengurangi risiko konflik keagenan (T. Hidayat et al., 2025). Pengawasan internal perusahaan dapat ditingkatkan dengan komisaris independen, komite audit yang aktif, dan kepemilikan institusional yang tinggi (S. Safitri et al., 2024). Selain itu, telah terbukti bahwa penerapan GCG yang efektif meningkatkan reputasi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor.

Good Corporate Governance juga mengurangi praktik Manajemen Laba, yaitu perilaku manarial dalam mengubah angka laba untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mempengaruhi persepsi investor dan kualitas informasi akuntansi (Guretno et al., 2025). Banyak strategi yang digunakan manajemen untuk mencapai target laba tertentu, praktik manajemen laba dapat terjadi melalui pemilihan kebijakan accrual (*Accrual-based earnings management*) atau melalui tindakan nyata seperti perubahan produksi, biaya, atau waktu realisasi pendapatan (Yulia, 2025). Manajemen Laba seringkali dimotivasi oleh insentif, pemenuhan ekspektasi analis, dan meningkatkan bonus manajemen. Pada akhirnya, persepsi investor tentang kinerja perusahaan banyak dipengaruhi dari seberapa banyak perusahaan melakukan manajemen laba (Yulia, 2025).

Kompetensi Internal Audit juga bisa menjadi salah satu upaya investor untuk melakukan pengawasan, laporan keuangan yang berkualitas (Nurlela et al., 2024). Melalui proses audit yang efektif, auditor internal yang berpengalaman dapat menemukan ancaman, menemukan kesalahan, dan meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan (Pradesa et al., 2023). Auditor internal dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan berdasarkan teori keagenan dan memiliki kemampuan untuk mengurangi asimetri informasi antara pemilik dan manajemen, ini dapat menghentikan perilaku oportunistik dan meningkatkan kualitas informasi yang diterima investor (Kristanti, 2023). Studi terdahulu menunjukkan bahwa kualitas audit, pencegahan fraud, dan penguatan sistem pengendalian internal terkait dengan kemampuan auditor internal (Octaviani, 2023). Namun, penelitian yang menyelidiki hubungan langsung kompetensi

internal audit dengan nilai perusahaan masih sangat sedikit, terutama untuk perusahaan LQ45. Namun demikian, penelitian telah menunjukkan bahwa pengaruh antara kinerja keuangan, GCG, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan seringkali tidak konsisten. Faktor ukuran perusahaan (firm size), yang berfungsi sebagai variabel moderasi, diduga bertanggung jawab atas ketidakkonsistenan tersebut (T. Hidayat et al., 2025). Aset, pendapatan, dan kapasitas operasional perusahaan diukur dengan ukuran perusahaan (Surjadi & Tobing, 2016). Perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya dan sistem pengawasan internal yang lebih kuat, serta pengawasan ketat dari pemerintah dan investor. Hal ini membuat pengaruh variabel keuangan dan non-keuangan terhadap nilai perusahaan lebih jelas. Sebaliknya, perusahaan kecil biasanya tidak dikenal oleh publik, sehingga informasi tentang keuangannya tidak banyak memengaruhi persepsi pasar (Yulianti & Djatnicka, 2025).

Menurut penelitian terbaru, ukuran organisasi memainkan peran penting dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel tersebut. Misalnya, S. Safitri et al. (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan meningkatkan hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Di sisi lain, Wati (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan juga mempengaruhi bagaimana kualitas laba mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, besarnya perusahaan dapat menjadi variabel penting yang dapat menjelaskan perbedaan hasil empiris dari penelitian sebelumnya.

Menanggapi hal tersebut maka dibuatlah penelitian ini yang mengintegrasikan empat variabel utama GCG, Kinerja Keuangan, Manajemen

Laba, dan Kompetensi Audit Internal secara bersamaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian Indonesia sebelumnya hanya melihat pengaruh parsial antarvariabel, sehingga pendekatan ini belum banyak digunakan (S. Safitri et al., 2024). Selain itu, penelitian ini dilakukan pada tahun 2021–2024, selama pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19, saat banyak bisnis restrukturisasi, memperkuat tata kelola, dan beradaptasi dengan transformasi digital (N. L. P. E. Sari & Wirajaya, 2021). Pemilihan perusahaan LQ45 juga menjadi salah satu keterbaruan dalam penelitian ini, seperti yang kita ketahui bahwa perusahaan LQ45 terdiri dari perusahaan dengan kapitasasi pasar yg besar, tingkat likuiditas yg tinggi, dan reputasi kuat di pasar modal. sehingga penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran yang representative mengenai dinamika perusahaan di Indonesia (Tjandrakirana DP et al., 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan LQ45 pada periode 2021-2024 di indonesia?
2. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan LQ45 pada periode 2021-2024 di indonesia?
3. Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan LQ45 pada periode 2021-2024 di

indonesia?

4. Apakah Kompetensi Internal Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan LQ45 pada periode 2021-2024 di indonesia?
5. Apakah ukuran perusahaan (*Firm Size*) mampu memoderasi pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Manajemen Laba, dan Kompetensi Internal Audit terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan LQ45 pada periode 2021-2024 di indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, berikut merupakan tujuan dari penelitian :

1. Menganalisis pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan LQ45 pada periode 2021-2024 di indonesia.
2. Menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan LQ45 pada periode 2021-2024 di indonesia.
3. Menganalisis pengaruh Manajemen Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan LQ45 pada periode 2021-2024 di indonesia.
4. Menganalisis pengaruh Kompetensi Internal Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan LQ45 pada periode 2021-2024 di indonesia.
5. Menganalisis hubungan ukuran perusahaan (*Firm Size*) mampu memoderasi pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja

Perusahaan, Manajemen

Laba dan Kompetensi Internal Audit terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan LQ45 pada periode 2021-2024 di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini akan membantu memperkaya literatur tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dengan menggabungkan empat variabel utama: *Good Corporate Governance* (GCG), Kinerja Keuangan, Manajemen Laba dan Kompetensi Internal Audit. Penelitian sebelumnya sebagian besar hanya melihat hubungan parsial antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan, tanpa memperhitungkan dampak simultan dari keduanya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis memperoleh pengalaman praktis dan pemahaman mendalam tentang hubungan antara kinerja keuangan, manajemen perusahaan yang baik (GCG), manajemen laba dan kompetensi internal audit terhadap nilai perusahaan, serta bagaimana ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antar variabel tersebut.

b) Bagi Investor

Penelitian ini dapat membantu investor menilai prospek dan kredibilitas perusahaan, khususnya emiten LQ45. Dengan

memahami bagaimana kinerja keuangan, GCG, manajemen laba, dan kompetensi internal audit mempengaruhi nilai perusahaan, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan berbasis informasi.

c) Bagi Akademik

Penelitian ini akan membantu mengembangkan literatur akuntansi dan manajemen keuangan, khususnya tentang hal-hal yang memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut yang mengkaji variabel moderasi ukuran perusahaan dalam berbagai industri dan periode waktu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Ada berbagai penelitian terdahulu yang telah mengkaji topik terkait *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, Kualitas Laba, dan Kompetensi Internal Audit terhadap Ukuran Perusahaan. Studi-studi sebelumnya akan menjadi dasar referensi bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang akan dijadikan pedoman untuk penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode, Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	T. Hidayat, R. Nurjannah, O. Tikaromah et al, 2025, <i>Good Corporate Governance Strategy and Firm Value: The Moderating Role of Firm Size.</i>	Nilai Perusahaan (Y) Dewan Direksi (X1) Dewan Komisaris (X2) Komite Audit (X3) Ukuran Perusahaan (Z)	Kuantitatif, Analisis Regresi Data panel.	Penelitian ini menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh signifikan.

				Ukuran perusahaan melemahkan pengaruh dewan direksi tetapi tidak memoderasi pengaruh dewan komisaris dan komite audit.
2.	N. Putu, L. Ernawatiningsih, 2025, Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Nilai Perusahaan (Y) Current Ratio (X1) ROE (X2) DER(X3) TATO (X4) Ukuran Perusahaan (X5)	Kuantitatif, Analisis Regresi Linear Berganda	Dari lima variabel yang diuji dalam penelitian, hanya Return on Equity (ROE) yang menunjukkan pengaruh positif pada nilai perusahaan LQ45. Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

3.	Putri Wulan Guretno, Hestin Sri Widiati, Sigit Puji Winarko, 2025, Pengaruh <i>Good Corpprate Governance</i> , Kualitas Audit, Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate.	Manajemen Laba (Y) GCG (X1) Kualitas Audit (X2) Profitabilitas (X3)	Kuantitatif, Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
4.	A. Septiana, Zulkifli, 2024, Analisis Pengaruh Profitasbilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Nilai Perusahaan (Y) Profitabilitas (X1) Leverage (X2) Ukuran	Kuantitatif, Analisis Regresi Linear Berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan profitabilitas

	Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.	Perusahaan (Z)		berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh leverage terhadap profitabilitas, tetapi ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.
5.	UI Yanti, Habibah, Citrawati Jatiningrum, 2021, Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, <i>Good Corporate Governance</i> , dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.	Nilai Perusahaan (Y) Pertumbuhan Perusahaan (X1) Dewan Komisaris Independen (X2) Komite Audit (X2) Kinerja Keuangan (X4)	Kuantitatif, Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA tidak berpengaruh. Secara keseluruhan,

				model penelitian signifikan dan mampu menjelaskan sebagian besar variasi nilai perusahaan.
6.	D. Fitria, N. Irkhami, 2021, Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan <i>Islamic Social Reporting</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah.	Nilai Perusahaan (Y) Struktur Modal (X1) Profitabilitas (X2) Islamic Sosial Reporting (X3) Ukuran Perusahaan (Z)	Kuantitatif, Regresi Data Panel.	Penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh struktur modal dan profitabilitas, tetapi pengaruh ISR terhadap nilai perusahaan lebih lemah. Sebaliknya, struktur modal menurunkan nilai perusahaan, dan profitabilitas meningkatkan nilainya.
7.	F. Nurhidayanti, S. Listari, D. Efrianti, 2023, Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan dan	Nilai Perusahaan (Y) Ukuran Dewan Direksi (X1) Dewan Komisaris Independen (X2)	Kuantitatif, Regresi Linear Berganda	Penelitian menemukan bahwa ukuran dewan direksi meningkatkan kinerja tetapi menurunkan

	Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Periode 2018 s.d 2020.	Ukuran Komite Audit (X3) Kinerja Keuangan (Z)		nilai perusahaan, sementara dewan komisaris independen menurunkan kinerja namun meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran komite audit tidak berpengaruh, dan kinerja keuangan terbukti meningkatkan nilai perusahaan.
8.	Mishelei Leon, 2025, Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Pemoderasi.	Nilai Perusahaan (Y) CSR (X1) GCG (X2) Kinerja Keuangan (X3)	Kuantitatif, Analisis Regresi Linear Berganda	Menurut penelitian, kepemilikan manajemen tidak memengaruhi nilai perusahaan, tetapi CSR meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Selain itu, kinerja keuangan (ROA) tidak dapat mengontrol

				hubungan antara kepemilikan manajemen dan nilai perusahaan, tetapi terbukti melakukannya secara signifikan.
9.	R. Singh, S. Khatua, 2025, Scalling The Signal: How Firm Size Moderates The Effect of Financial Disclosure on Market Value Metrics?	Market and Value Matriks (Y) Leverage (X1) Liquidity (X2) Profitability (X3) Investor Management (X4) Firm Size (Z)	Kuantitatif, Analisis Regresi Data Panel	Penelitian ini menemukan bahwa pengungkapan likuiditas dan profitabilitas secara konsisten meningkatkan return abnormal jangka pendek dan Tobin's Q jangka panjang di perusahaan India (2014–2024), sementara leverage dan rasio P/E investor menunjukkan dampak negatif atau campuran. Ukuran perusahaan berperan sebagai moderator, di

				mana efek profitabilitas dan leverage menurun di perusahaan besar, sedangkan likuiditas diperkuat.
10.	V. Fernanda, Y. Yanti, E. Sastrasasmita, 2025, Capital Structure And Profitability Influencing Firm Value Moderated by Firm Size	Firm Value (Y) Capital Structure (X1) Profitability (X2) Ukuran Perusahaan (Z)	Kuantitatif, Analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas (ROA) tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sehingga hubungan antara kedua variabel tidak diperkuat atau

				diperlemah oleh ukuran perusahaan.
11.	C. Safitri, H. Littu, Lisdawati, Siti Nuridah, 2024, Pengaruh Kinerja Keuangan dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan.	Nilai Perusahaan (Y) Kinerja Keuangan (X1) Good Corporate Governnace (X2)	Kuantitatis, Analisis Regresi Linear Berganda	Penelitian menunjukkan bahwa ROE, ROA, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara parsial dan langsung memengaruhi nilai perusahaan. Secara keseluruhan, variabel-variabel ini bertanggung jawab atas 31,4 persen dari perubahan nilai perusahaan.
12.	H. Bui, Z. Krajcsak, 2024, The Impact of Corporate Governance on Firm's Performance: From Theories and Approaches to Empirical Findings.	Nilai Perusahaan (Y) ROA (X1) ROE (X2) Kepemilikan Manajerial (X3) Kepemilikan Institusional (X4)	Kuantitatif, Analisis Regresi Linear Berganda.	Menurut penelitian, ROA, ROE, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional semuanya berdampak positif dan signifikan terhadap nilai

				perusahaan, baik secara parsial maupun bersamaan. Keempat variabel ini dapat menyumbang 31,4% dari nilai perusahaan, sementara faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian memengaruhi yang lain.
13.	K. Permatasari, L. Musmini, 2023, Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada BUMN yang Tergabung dalam Indeks SRI – KEHATI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021	Nilai Perusahaan (Y) Komite Audit (X1) Dewan Komisaris Independen (X2) Dewan Direksi (X3) Ukuran Perusahaan (Z)	Kuantitatif, Analisis Regresi Moderasi	Penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel Good Corporate Governance komite audit, dewan komisaris independen, dan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan juga terbukti

				signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara GCG dan nilai perusahaan.
14.	S. Octaviani, 2024, The Effect of Audit Committee, Internal Auditor and Audit Quality on Firm Value on Hotel Industry in Indonesia	Firm Value (Y) Audit Committee (X1) Kompetensi Internal Auditor (X2) Audit Quality (X3)	Kuantitatif, Analisis Regresi Linear Berganda	Penelitian ini menemukan bahwa kualitas audit dan komite audit secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi auditor internal tidak. Komite audit juga hanya dapat memoderasi kualitas audit, tetapi tidak memoderasi pengaruh auditor internal terhadap nilai perusahaan.
15.	K. Yulita, 2021, CEO-CFO Social	Manajemen Laba (Y)	Kuantitatif, Analisis	Menurut penelitian,

	Ties, Kompetensi Auditor Internal, dan Manajemen Laba	CEO-CFO Social Ties (X) Kompetensi Auditor Internal (Z)	Regresi Linear Berganda	ikatan sosial antara CEO dan CFO cenderung menekan praktik manajemen laba karena ikatan tersebut. Sementara itu, kemampuan auditor internal tidak mengurangi efek ikatan sosial terhadap manajemen laba.
16.	S. Kharie, H. Darwis, 2020, Moderasi Sistem Pengendalian Internal Pada Hubungan Antara Kompetensi Auditor Internal dan Keadilan Organisasional terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	Pencegahan Fraud (Y) Kompetensi Auditor Internal (X1) Keadilan Organisasional (X2) Sistem Pengendalian Internal (Z)	Kuantitatif, Analisis Regresi Linear Sederhana	Hasil penelitian secara singkat menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan fraud, sedangkan keadilan organisasional tidak. Selain itu, sistem pengendalian internal terbukti memoderasi pengaruh kompetensi auditor internal

				terhadap pencegahan fraud, tetapi tidak memoderasi pengaruh keadilan organisasional.
--	--	--	--	--

Penelitian penelitian terdahulu menunjukan bahwa Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, dan Manajemen Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, namun sebagian besar hanya meneliti hubungan parsial tanpa menguji ketiga variabel secara bersamaan. Misalnya S. Safitri et al. (2024) hanya meneliti profitabilitas terhadap nilai perusahaan tanpa memasukkan variabel non Keuangan, sedangkan N. L. P. E. Sari & Wirajaya (2021) berfokus pada profitabilitas sebagai sinyal bagi investor dalam menentukan keputusan Keuangan. Penelitian terkait ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi juga masih terbatas pada satu hubungan saja, terlihat dari penelitian Sulistyawati et al. (2023) dimana ukuran perusahaan hanya memoderasi satu variabel saja yaitu kualitas laba, tanpa menguji ketiga variabel secara bersamaan.

Dalam penelitian ini, Kompetensi Internal Audit ditambahkan sebagai variabel independen (X4) yang sebelumnya belum banyak dipelajari dalam konteks nilai perusahaan. Sebagian besar penelitian tentang kemampuan auditor internal berfokus pada kualitas pengendalian internal, efektivitas audit internal, dan pencegahan penipuan (Kharie & Darwis, 2020). Penelitian ini memberikan kontribusi empiris baru ke penelitian akuntansi, tata kelola, dan keuangan. Ini karena penelitian sebelumnya hampir jarang meneliti bagaimana kompetensi internal audit berdampak langsung pada nilai perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki keterbaruan dalam menggabungkan keempat variabel yaitu *Good Corporate Governance* (GCG), Kinerja Keuangan, Manajemen Laba dan Kompetensi Internal Audit secara simultan terhadap Nilai Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang akan mempengaruhi hubungan antar variabel. Penggunaan sample perusahaan LQ45 pada periode 2021-2024 juga memberikan keterbaruan karena mencerminkan masa pemulihan pasca pandemic dan percepatan ekonomi.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Keagenan

Teori Keagenan adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara satu principal dan satu agen. Teori agensi yang dikemukakan oleh Jansen dan Meckling (1976) merupakan hubungan dimana melibatkan antara pihak principal (pemilik perusahaan) dengan pihak agen (manager). Pemilik perusahaan memberikan wewenang serta kepercayaannya untuk mengelola kegiatan operasi suatu perusahaan kepada manager, yang mana hubungan ini memicu adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manager yang menyebabkan ketidakefisien informasi yang diperoleh keduanya (Sindu Artiwi et al., 2022).

Meningkatnya kinerja keuangan menunjukkan bahwa manajemen berusaha untuk memenuhi kepentingan pemegang saham (Sindu Artiwi et al., 2022). Namun, didalam teori keagenan, manajer tidak selalu bertindak sesuai kepentingan pemilik, terutama ketika agen memiliki lebih banyak informasi daripada principal, yang memungkinkan perilaku oportunistik seperti menyembunyikan risiko, memanipulasi laba, atau mengelola laporan keuangan

untuk kepentingan pribadi (S. Safitri et al., 2024). Konflik keagenan dapat dikendalikan melalui penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*, komisaris independen perusahaan dan komite audit secara akan mengawasi kinerja manajemen, sehingga ada penegasan bahwa proporsi komisaris dan efektivitas komite audit perusahaan akan mampu menekan perilaku oportunistik dalam manajemen perusahaan dan memastikan laporan keuangan disajikan dengan akurat (Anwar & Khafid, 2020). Teori keagenan juga menjelaskan fluktuasi tentang manajemen laba, semakin banyak perusahaan melakukan manajemen laba, maka kualitas atas laba menjadi rendah, sebaliknya jika semakin rendah perilaku oportunistik maka akan semakin tinggi kualitas laba, yang berarti agency problem juga menurun (Inayah et al., 2023).

Selain itu, Kompetensi Internal audit membantu menjaga kualitas informasi keuangan, yang menjadi dasar pengambilan keputusan bagi investor dan pemegang saham (Nurlela et al., 2024). Laporan manajemen yang dihasilkan menjadi lebih dapat dipercaya ketika auditor internal memiliki kemampuan analitis yang kuat dan pengetahuan tentang proses pelaporan keuangan (Octaviani, 2023). Meningkatnya kualitas pelaporan akan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Ini akan mengurangi masalah agensi dan meningkatkan tata kelola perusahaan (Guretno et al., 2025).

Ukuran perusahaan dapat bertindak sebagai factor moderasi yang bisa mempengaruhi kuat lemahnya konflik keagenan (Nurul Adha & Arismaya, 2025). Perusahaan besar akan mendapat perhatian lebih luas dari public, memiliki struktur pengendalian internal yang cenderung lebih kuat, dan juga tingkat

pengawasan lebih tinggi (Wendy, 2020). Dengan begitu, perusahaan besar akan semakin berpeluang kecil bagi manajerial untuk melakukan opportunistic karena pastinya perusahaan besar memiliki tingkat pengawasan yang lebih ketat sehingga konflik keagenan akan lebih mudah dikendalikan (Permatasari & Musmini, 2023).

2.2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai pasar yang tercermin dari harga saham. Nilai Perusahaan bisa dikatakan sebagai nilai pasar yang yang didapatkan dari hutang dan ekuitas perusahaan (C. A. Safitri, 2024). Secara teoritis, modal yang diinvestasikan perusahaan adalah total dana yang diinvestasikan di dalamnya (Febrina et al., 2021). Oleh karena itu, nilai perusahaan adalah standar yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai representasi dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan selama bertahun-tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan hingga saat ini (Sudarno et al., 2022).

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan pandangan investor tentang tingkat keberhasilan suatu perusahaan, yang dipengaruhi oleh harga saham, sehingga nilai perusahaan bisa tinggi jika harga saham tinggi (Nurhidayanti et al., 2023). Nilai perusahaan merupakan cerminan kemakmuran pemegang saham, dan pihak manajemen perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan dengan membangun pemerintahan perusahaan yang baik (Elizabet Desi Astuti & Saring Suhendro, 2023). Karena nilai perusahaan merupakan representasi dari kondisi keuangan perusahaan, nilai harus diperhatikan oleh para stakeholder. Ini menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan kekayaan bagi para pemangku kepentingan dan apakah perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik

(Ul Yanti, Habibah, 2021). Nilai perusahaan juga bisa digunakan persepsi bagi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, yang meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja saat ini dan prospek masa depan perusahaan (Nurhayadi, 2023).

2.2.3 *Good Corporate Governance (GCG)*

Good Corporate Governance (GCG) merupakan seperangkat mekanisme yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar proses pengambilan keputusan berjalan efektif, transparan, dan bertanggung jawab, sehingga mengurangi potensi terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen (Salim et al., 2022). Penerapan GCG diperlukan untuk mengurangi agency problem karena manajer sebagai pengelola sering kali memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik, yang dapat membuka peluang terjadinya tindakan oportunistik (Anwar & Khafid, 2020). Selain itu, telah terbukti bahwa penerapan standar GCG seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan fairness telah meningkatkan efisiensi pengawasan internal perusahaan (Elizabet Desi Astuti & Saring Suhendro, 2023).

Perusahaan yang memiliki manajemen yang baik dapat mempertahankan kepercayaan investor, yang memungkinkan peningkatan modal secara efisien dan efektif (C. A. Safitri, 2024). Adanya asimetri informasi merupakan salah satu masalah yang ditimbulkan oleh pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian, selain konflik agensi (Nugraheni & Suaryana, 2024). Dalam situasi ini, direksi memiliki keunggulan dibandingkan pemegang saham karena mereka memiliki

akses lebih besar ke informasi internal. Informasi ini dapat digunakan untuk keuntungan mereka sendiri (Alexandra et al., 2022).

2.2.4 Kinerja Keuangan

Kemampuan suatu perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan operasinya serta meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya dikenal sebagai kinerja keuangan (Sudarno et al., 2022). Kinerja keuangan biasanya menunjukkan seberapa baik suatu bisnis beroperasi, menghasilkan laba, mengelola aset, memenuhi kewajiban, dan menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan (Imanuddin, 2025). Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa bisnis memiliki kemampuan untuk terus menghasilkan keuntungan, yang meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilainya di pasar modal (S. Safitri et al., 2024).

Dari perspektif teori keagenan, kinerja keuangan juga berfungsi sebagai alat yang digunakan pemegang saham untuk menilai apakah manajemen melakukan pekerjaannya dengan baik dan sesuai dengan keinginan pemegang saham (Anwar & Khafid, 2020). Kinerja yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen memperhatikan kepentingan pemegang saham, sedangkan kinerja yang buruk menunjukkan bahwa ada kemungkinan konflik keagenan yang perlu ditangani dengan mekanisme pengawasan dan tata kelola perusahaan yang baik (Sudarno et al., 2022).

Secara keseluruhan Kinerja keuangan adalah komponen penting yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan

menunjukkan kredibilitas, stabilitas, dan prospek pertumbuhan. Kinerja keuangan yang baik meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan meningkatkan kualitas informasi keuangan yang disajikan (Ayuningtiyas & Novitasari, 2025). Oleh karena itu, kinerja keuangan merupakan komponen penting dalam menilai keberhasilan dan kesehatan perusahaan.

2.2.5 Manajemen Laba

Manajemen Laba merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan oleh manajer untuk memperbaiki laba perusahaan pada periode tertentu, berbagai cara bisa dilakukan untuk meningkatkan atau menurunkan laba suatu perusahaan tanpa mempengaruhi keuntungan perusahaan dalam jangka panjang (Asyati & Farida, 2020). Tindakan ini bisa dilakukan dengan cara merubah data akuntansi atau bisa dengan menggunakan metode akuntansi tertentu sehingga laba yang dilaporkan sesuai dengan tujuan manajerial perusahaan (Guretno et al., 2025).

Kualitas laba suatu perusahaan akan menurun ketika perusahaan terlibat dalam manajemen laba karena angka pada laba perusahaan tidak mencerminkan secara riil kinerja perusahaan yang adil dan wajar, oleh karena itu penurunan nilai relevansi suatu laba perusahaan dapat disebabkan oleh manajemen laba (Sudarno et al., 2022). Manajemen laba bertujuan untuk memastikan perusahaan bisa menerima laporan keuangan yang bagus untuk menarik minat para investor dan stakeholder jika ingin mengetahui keadaan perusahaan, karena tentunya perusahaan ingin memastikan laporan keuangan mereka baik ketika dilihat oleh pihak yang berkepentingan (Christian & Addy Sumantri, 2022). Manajemen laba menggunakan manipulasi laporan keuangan perusahaan untuk mencapai hasil

yang diinginkan manajerial untuk memenuhi ekspektasi pasar, praktik ini tentunya tidak selalu dibenarkan karena dapat merusak keaslian dan Kesehatan laporan keuangan perusahaan yang pastinya bisa meneyatkan investor dan para pemangku kepentingan (Christian & Addy Sumantri, 2022).

Salah satu fenomena manajemen laba yang pernah terjadi di indonesia yaitu PT Garuda Indonesia (persero) pada tahun 2019, polemik ini terjadi karena dua komisaris tidak mau mennandatangani laporan keuangan perusahaan saat RUPS terjadi. Kejadian itu didasari pada laporan keuangan tahun 2018, PT Garuda mencatat laba bersih kerjasama senilai 3,48 triliun antara PT Garuda dan PT Mahata Aero Teknologi. Data tersebut sebenearnya masih bersifat piutang dengan kontrak yang sudah disetujui selama 15 tahun, namun ternyata data tersebut sudah dibukukan ditahun pertama kerjasama, sudah diakui sebagai pendapatan dan masuk kedalam pendapatan lain lain. Hal itulah yang membuat dua komisaris Garuda Indonesia pada saat itu yakni Chairil Tnjung dan Doni Oskaria tidak mau menandatangani laporan keuangan pada saat RUPS tahun 2019 (Yuliana et al., 2023).

2.2.6 Kompetensi Internal Audit

Kompetensi Internal Audit merupakan kemampuan profesional auditor internal untuk melakukan pengawasan, evaluasi, dan jaminan yang efektif di dalam perusahaan (Hariyanto et al., 2025). Keahlian ini diperlukan dalam organisasi modern selain keterampilan audit dan akuntansi teknis, pemahaman yang kuat tentang risiko, pengendalian internal, teknologi informasi, dan kemampuan soft skills seperti analisis dan komunikasi (Setiowati et al., 2023).

Efektivitas audit internal sangat dipengaruhi oleh kompetensi auditor internal; auditor dengan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan teknis yang cukup dapat memberikan pengawasan yang lebih akurat dan sesuai (Hariyanto et al., 2025). Kemampuan merupakan komponen penting yang meningkatkan efisiensi audit internal. Ini terutama berlaku jika didukung oleh pengalaman kerja dan komitmen manajemen puncak terhadap audit (Sirajuddin & Ravember, 2020).

Kompetensi internal audit berperan penting di perusahaan karena para auditor berperan penting dalam memastikan efektivitas system pengendalian internal perusahaan dan kepatuhan terhadap regulasi yang ada, auditor internal yang kompeten harus bisa mendeteksi potensi resiko yang ada, mencegah penyalahgunaan anggaran dan juga memastikan operasional perusahaan berjalan dengan transparan dan efisien (Hariyanto et al., 2025). Kompetensi internal audit mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan semua jenis dan bentuk tugas audit secara professional, berdasarkan Internal Audit Competency Framework dari IIA, kompetensi auditor internal terhadap mencakup pengetahuan teknis tentang audit itu sendiri, akuntansi dan industry serta mempunyai kemampuan analitis, keterampilan komunikasi dan pemahaman tentang teknologi informasi serta manajemen resiko (Hadisantoso et al., 2022).

Dalam teori agensi, kompetensi internal audit berfungsi sebagai alat pengawasan yang menurunkan konflik agensi melalui pengendalian internal yang lebih baik dan proses pelaporan. Kualitas informasi yang diterima principal meningkat dengan pengendalian internal yang kuat, sehingga asimetri informasi

berkurang (Kristanti, 2023). Hal ini sejalan dengan gagasan dari teori agensi bahwa pengawasan yang efektif akan mengurangi kemungkinan manajemen untuk bertindak menyimpang. Oleh karena itu, kemampuan audit internal memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen lebih objektif, akurat, dan dapat dipercaya (Nurlela et al., 2024).

2.2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah indikator yang menunjukkan seberapa besar dan kuat perusahaan dalam hal aset, pendapatan, atau kapitalisasi pasar (Piasti & Suswandoyo, 2022). Ukuran ini juga menunjukkan seberapa banyak sumber daya yang dimiliki perusahaan dan seberapa baik perusahaan dapat mendapatkan pendanaan dan mempertahankan stabilitas (Pasaribu et al., 2025). Jika dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar biasanya memiliki struktur manajemen yang lebih profesional, sistem kontrol internal yang lebih matang, dan lebih mudah mendapatkan dukungan dari lembaga keuangan. Akibatnya, ukuran perusahaan adalah faktor penting dalam analisis nilai perusahaan dan mekanisme pengawasannya (R. Irawan et al., 2025).

Perusahaan besar dengan tata kelola yang baik biasanya memiliki komite audit independen, dewan komisaris, dan sistem pelaporan yang lebih transparan, yang meningkatkan pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan (Permatasari & Musmini, 2023). Selain itu, karena tekanan dari pemegang saham institusional dan auditor eksternal yang lebih besar, perusahaan besar cenderung memiliki laporan keuangan yang lebih kredibel, yang meningkatkan kualitas laba (Suryati, 2020). Besarnya ukuran perusahaan dapat memaksimalkan perusahaan dapat terhubung

dengan pasar yang lebih luas dan bisa menyerap pengetahuan dari luar, perusahaan yang lebih besar juga dirasa lebih baik dalam menarik investor karena mereka akan terlihat lebih profesional, efisien, dan bisa mengembangkan bisnis lebih jauh (Nurul Adha & Arismaya, 2025).

2.2.8 Nilai Perusahaan dalam Perspektif Islam

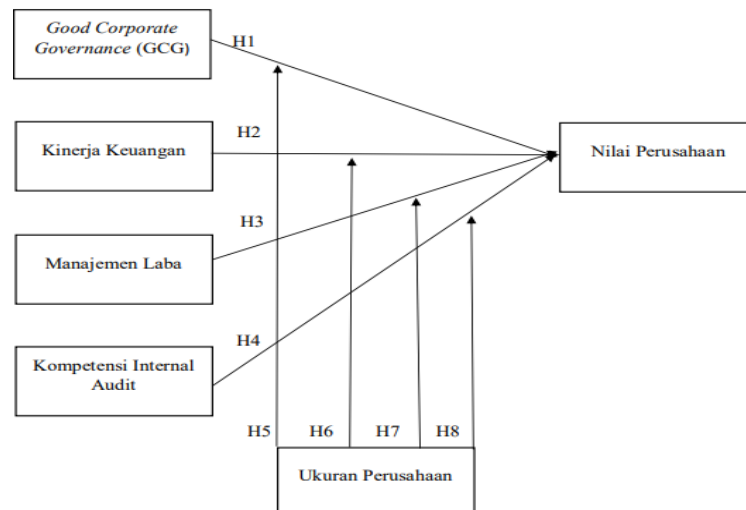
Nilai perusahaan, juga dikenal sebagai "nilai perusahaan" dalam literatur keuangan kontemporer, didefinisikan sebagai persepsi pasar terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya serta prospek pertumbuhan di masa depan. Nilai perusahaan biasanya digambarkan dengan indikator seperti Price to Book Value (PBV) atau Tobin's Q (R. J. A. Irawan & Hariyati, 2022).

Perusahaan harus mempertahankan prinsip keadilan, amanah, dan kebenaran selama proses ekonomi, bukan hanya dari nilai pasarnya. Prinsip ini sejalan dengan firman Allah dalam ayat 152 dari Surah Al-An'am, terutama kutipan, "اَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ", yang berarti, "sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Prinsip al-qist, atau keadilan, menjadi landasan tata kelola perusahaan (GCG) yang etis di sini, terutama dalam proses pengambilan keputusan bisnis dan penyajian laporan keuangan. Etika bisnis Islam mengharuskan bisnis untuk melaporkan dengan amanah, akurat, dan adil. Ini karena ketidakjujuran dalam "timbangan" kontemporer seperti laporan keuangan dapat merusak nilai moral dan ekonomi perusahaan (Lusiana, 2024).

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, Manajemen Laba, dan Kompetensi Internal Audit terhadap Ukuran Perusahaan maka dapat disusun kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Sumber: telah diolah peneliti

2.4 Hipotesis

2.4.1 *Good Corporate Governance* (GCG) Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Governance (GCG) merupakan mekanisme yang dirancang untuk memastikan perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, serta mampu melindungi kepentingan para pemangku kepentingan (Eva Naura Maharani et al., 2024). Prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, independensi, dan keadilan dianggap penting dalam menciptakan lingkungan perusahaan yang sehat dan mengurangi potensi konflik antara pemilik

dan manajemen sebagaimana dijelaskan dalam *agency theory* (R. Hidayat & Siregar, 2021). Dalam konteks pasar modal, penerapan GCG yang baik memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dikelola dengan integritas dan memiliki mekanisme pengawasan yang memadai untuk mencegah terjadinya manajemen laba, fraud, maupun pengambilan keputusan yang merugikan pemegang saham. Dengan demikian, tata kelola yang baik berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (T. Hidayat et al., 2025).

Secara empiris, banyak penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif nilai perusahaan. jumlah komisaris independen dan efektivitas komite audit meningkatkan nilai perusahaan karena memungkinkan pengawasan internal yang lebih baik dan pelaporan keuangan yang lebih baik (Anwar & Khafid, 2020). Selain itu, penelitian I. Pratiwi (2022) menunjukkan bahwa menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dapat mengurangi asimetri informasi dan mendapatkan tanggapan pasar yang lebih baik. GCG meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan investor institusional, meningkatkan valuasi perusahaan.

Perusahaan publik yang berada dalam indeks saham bergengsi seperti LQ45 dan memiliki tingkatvisibilitas tinggi serta menarik perhatian investor domestik dan asing, melihat pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan semakin kuat (Imanuddin, 2025). Perusahaan ini biasanya memiliki komite audit yang lebih efektif, proporsi komisaris independen yang lebih tinggi, dan tingkat pengungkapan yang lebih tinggi, sehingga investor dapat melihat lebih jelas kualitas tata kelola

yang diterapkan (R. Hidayat & Siregar, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1 : Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.4.2 Kinerja Keuangan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan sangat penting untuk menilai seberapa baik sebuah bisnis mengelola sumber daya ekonominya untuk menghasilkan laba (Ul Yanti, Habibah, 2021). Sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari aset dan modalnya ditunjukkan oleh rasio profitabilitas, seperti rasio Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) (S. Safitri et al., 2024). Dari sudut pandang signaling theory, perusahaan yang mampu mempertahankan tingkat profitabilitas tinggi dianggap menunjukkan kepada investor bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan bisnis (Inayah et al., 2023). Sinyal ini sangat penting karena pasar modal melihat informasi keuangan sebagai gambar utama dari prospek kinerja masa depan bisnis (N. L. P. E. Sari & Wirajaya, 2021). Oleh karena itu, kinerja keuangan yang baik menunjukkan efisiensi manajemen dan ketahanan organisasi dalam menghadapi perubahan ekonomi, yang dapat meningkatkan persepsi investor dan nilai perusahaan (Inayah et al., 2023). Secara empiris, banyak penelitian telah menunjukkan bahwa kinerja keuangan memengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan. S. Safitri et al. (2024) menyatakan bahwa profitabilitas tinggi merupakan sinyal kuat bagi para investor tentang kemampuan perusahaan untuk melakukan pertumbuhan berkelanjutan yang meningkatkan minat investor dan meningkatkan nilai pasar.

Wirawati & Putri (2018) menemukan hal yang sama, menunjukkan bahwa ROA dan ROE berperan penting dalam memengaruhi nilai perusahaan karena keduanya menunjukkan seberapa baik manajemen memaksimalkan pengembalian investasi. Menurut penelitian Putri (2022) investor modern mempertimbangkan kualitas dan keberlanjutan laba, serta keuntungan saat ini, yang ditunjukkan oleh indikator profitabilitas yang konsisten. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan tinggi meningkatkan nilai perusahaan bagi investor. Kinerja keuangan yang baik tidak hanya meningkatkan persepsi pasar, tetapi juga berdampak strategis pada nilai perusahaan melalui mekanisme pengambilan keputusan investor. Perusahaan besar yang termasuk dalam indeks LQ45 memiliki informasi keuangan yang lebih transparan, mudah diakses, dan lebih dipercaya oleh investor domestik dan asing (Putu & Ernawatiningsih, 2025). Tingkat perhatian pasar yang tinggi terhadap perusahaan LQ45 membuat indikator profitabilitas memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan bagaimana manajemen mengelola aset dengan baik dan mengurangi risiko investor, yang pada gilirannya meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan (R. Hidayat & Siregar, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2 : Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.4.3 Manajemen Laba Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Manajemen laba adalah salah satu praktik keuangan yang biasa digunakan oleh manajerial perusahaan untuk mempengaruhi atau merubah angka laba dalam laporan keuangan, manajemen laba bisa dilakukan secara akrual maupun aktivitas rill, tujuan dilakukannya manajemen laba bisa beragam, contohnya untuk menjaga

citra keuangan perusahaan, pemenuhan target laba, sampai untuk menghindari pajak yang harus dibayar perusahaan (Yulia, 2025). Manajemen laba melibatkan manipulasi laporan keuangan untuk mencapai hasil yang diinginkan manajerial dan para pemangku kepentingan perusahaan, manajemen laba juga seringkali digunakan untuk memenuhi bahkan sampai melampaui ekspektasi pasar (Silvera et al., 2024). Manajemen laba juga bisa dipengaruhi oleh konflik keagenan yang pada ujungnya akan memunculkan sifat oportunistik manajerial yang mengakibatkan laba yang dilaporkan menjadi semu, akibatnya kualitas laba menjadi rendah dimana dampaknya bisa menurunkan nilai perusahaan dimasa depan (Rajab et al., 2022).

Salah satu fenomena manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia yaitu kasus PT Garuda Indonesia (persero) Tbk pada tahun 2019, kejadian itu bermula ketika kedua komisaris tidak mau menandatangani laporan keuangan pada saat RUPS tahun 2018. Diketahui pada tahun 2018 PT Garuda diduga salah mencatat laba bersih perusahaan yang didapat dari kerjasama antara PT Garuda dan PT Mahata Aero Teknologi, dana senilai Rp 3,48 triliun itu masih bersifat piutang dengan masa kontrak 15 tahun kedepan, namun dana tersebut sudah dibukukan ditahun pertama dan diakui sebagai pendapatan dan masuk kedalam pendapatan lain lain. Hal itu mengakibatkan perusahaan sebelumnya merugi dan kemudian mencetak laba (Yuliana et al., 2023).

Perusahaan yang melakukan manajemen laba dengan pola *income dressing* bisa berpengaruh negative bagi perusahaan, ini bisa terjadi karena adanya perilaku *opportunistic* yang mendasari adanya informasi penyusutan laba yang bisa merugikan para pemegang saham dan pasar akan merespon informasi tersebut

sebagai berita buruk (*bad news*) yang disebabkan oleh penurunan harga saham, tentunya ini akan berpengaruh pada penurunan nilai perusahaan (Saelandri et al., 2023). Ini menunjukkan bahwa praktek manajemen laba dan tingginya intensitas transaksi dengan pihak pihak yang berhubungan khusus akan menyebabkan nilai perusahaan semakin menurun (Panjaitan et al., 2022). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.4.4 Kompetensi Internal Audit Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Kompetensi Internal Audit adalah bagian penting dari sistem pengawasan perusahaan, yang memengaruhi kualitas tata kelola dan proses pelaporan keuangan (Nurlela et al., 2024). Auditor internal yang kompeten memiliki pengetahuan teknis, pengetahuan tentang risiko, dan kemampuan analitis untuk menilai efisiensi pengendalian internal dan menemukan penyimpangan operasional (Octaviani, 2023). Dengan peningkatan kualitas audit, proses pengawasan atas aktivitas manajemen menjadi lebih efektif, sehingga peluang terjadinya tindakan oportunistik seperti manipulasi laba, penyembunyian informasi, dan praktik fraud berkurang (C. A. Safitri, 2024). Akibatnya, laporan keuangan yang diberikan kepada investor menjadi lebih dapat dipercaya, sehingga ada penurunan tingkat asimetri informasi antara manajemen dan pemilik.

Menurut Teori Agensi, auditor internal yang lebih mahir dapat menilai bukti audit secara lebih menyeluruh, menemukan risiko lebih dini, dan memberikan saran untuk perbaikan. Ini menunjukkan bahwa auditor internal yang lebih mahir dapat mengurangi biaya yang disebabkan oleh perilaku oportunistik manajemen

agensi (Kristanti, 2023). Kualitas dan kepercayaan laporan keuangan meningkat dengan pengendalian internal yang kuat.

Investor juga mengevaluasi perusahaan LQ45 berdasarkan kualitas tata kelola dan keandalan laporan keuangan (Irara et al., 2025). Perusahaan yang memiliki kemampuan audit internal yang tinggi dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya, jelas, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Putu & Ernawatiningsih, 2025). Perusahaan memiliki sistem pengawasan yang kuat, hal ini memberikan sinyal positif bagi investor karena persepsi pasar memengaruhi nilai bisnis, auditor internal yang kompeten meningkatkan efektivitas pengawasan dan meningkatkan nilai melalui peningkatan kepercayaan pasar (Pradesa et al., 2023). Oleh karena itu, nilai perusahaan dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh kemampuan audit internal, pengaruh secara langsung yaitu dengan meningkatkan kualitas fungsi pengawasan dan pengendalian internal, pengaruh secara tidak langsung dengan meningkatkan transparansi, mengurangi asimetri informasi, meningkatkan tata kelola, mengurangi risiko penipuan, dan meningkatkan kepercayaan investor (Azahra & Hasnawati, 2024). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H4 : Kompetensi Internal Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.4.5 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan

Efektivitas *Good Corporate Governance* (GCG) dalam meningkatkan nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Himmah et al., 2024). Dalam banyak kasus, perusahaan berukuran besar memiliki struktur

organisasi yang kompleks dan banyak pemangku kepentingan yang terlibat. Akibatnya, mekanisme tata kelola seperti dewan komisaris independen, komite audit, dan sistem pengendalian internal menjadi lebih penting dan efektif. Selain itu, perusahaan besar memiliki tekanan publik yang lebih besar untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi (Nurhidayanti et al., 2023). Akibatnya, implementasi GCG dapat menjadi lebih jelas dan kredibel untuk dinilai. Menurut teori keagenan, perusahaan besar memiliki kemungkinan konflik keagenan yang lebih besar (Petricia & Madea, 2024). Oleh karena itu, penerapan GCG yang efektif sangat penting untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan investor (I. Pratiwi, 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa GCG memiliki dampak yang lebih besar pada nilai perusahaan pada perusahaan besar. Anwar & Khafid (2020) menemukan bahwa pengawasan internal berdampak lebih besar pada struktur pengambilan keputusan daripada komite audit dan jumlah komisaris independen, terutama pada perusahaan besar. R. Hidayat & Siregar (2021) menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih dihargai karena transparansi dan akuntabilitas dalam praktik GCG daripada perusahaan kecil. Ini karena investor melihat tata kelola perusahaan besar dengan cara yang lebih terbuka dan mereka dapat melakukan audit secara menyeluruh. Selain itu, seperti yang dijelaskan oleh Kuncorowati et al. (2021) bisnis berukuran besar lebih rentan terhadap tekanan dari investor institusional, analis keuangan, dan regulator. Karena memiliki kapitalisasi besar, likuiditas tinggi, dan menarik perhatian investor domestik dan asing, efek moderasi ukuran perusahaan diperkirakan akan semakin kuat pada perusahaan LQ45. Dengan visibilitas yang tinggi ini, implementasi GCG pada perusahaan LQ45 lebih mudah

diamati dan berdampak besar pada persepsi investor (Tjandrakirana DP et al., 2023). Perusahaan besar di indeks ini sangat bergantung pada kepercayaan pasar, sehingga peningkatan kualitas GCG akan langsung meningkatkan nilai perusahaan melalui kenaikan harga saham (Agustina & Kartika, 2025). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H5 : Ukuran Perusahaan dapat memoderasi hubungan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

2.4.6 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan sering dianggap sebagai faktor yang mampu meningkatkan hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan karena memiliki sumber daya yang lebih besar, sistem internal yang lebih stabil, dan akses ke pendanaan yang lebih luas (Petricia & Madea, 2024). Selain itu, perusahaan besar memiliki kapasitas operasional yang tinggi, yang memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan modal dan aset mereka untuk menghasilkan laba (Putu & Ernawatiningsih, 2025). Dari sudut pandang signaling theory, perusahaan besar lebih mampu memberikan investor sinyal yang kuat dan dapat diandalkan tentang profitabilitasnya (Erdi, 2024). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa aset yang signifikan dan rekam jejak bisnis yang panjang meningkatkan kepercayaan investor terhadap informasi keuangan yang dipublikasikan. Oleh karena itu, pasar akan lebih baik merespons kinerja keuangan perusahaan besar daripada perusahaan kecil (Eka Dewayani & Ratnadi, 2021).

Hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan dapat menjadi lebih kuat secara empiris ketika perusahaan berskala besar. S. Safitri et al. (2024)

menemukan bahwa profitabilitas meningkatkan nilai perusahaan, hal ini disebabkan oleh tingkat transparansi yang lebih tinggi dan prosedur pelaporan yang lebih baik, yang membuat investor lebih percaya terhadap laporan keuangan perusahaan berskala besar. Selain itu, laporan kinerja keuangan perusahaan besar lebih dipercaya pasar karena mereka memiliki pengawasan eksternal yang lebih ketat dari pemegang saham institusional, karena perusahaan-perusahaan dalam indeks LQ45 memiliki kapitalisasi pasar yang besar, arus kas stabil, dan tingkat akuntabilitas yang tinggi, efek moderasi ukuran perusahaan diperkirakan lebih kuat (Putu & Ernawatiningsih, 2025). Kondisi ini membuat peningkatan indikator kinerja keuangan berdampak lebih besar pada persepsi investor dan nilai pasar perusahaan. Dengan skala operasi yang besar, perusahaan LQ45 lebih mampu memanfaatkan profitabilitas untuk meningkatkan investasi, meningkatkan pangsa pasar, dan memperkuat posisinya di pasar. Akibatnya, perubahan pada indikator kinerja keuangan lebih jelas berdampak pada nilai perusahaan (Nurfitriani, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H6 : Ukuran Perusahaan dapat memoderasi hubungan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

2.4.7 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan bisa dilihat dari total asset, total pendapatan, dan bisa juga dilihat dari kapitalisasi pasar (Juni et al., 2023). Manajemen laba seringkali diyakini lebih banyak terjadi pada perusahaan perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar dirasa mempunyai

stabilitas keuangan dan lebih siap berinvestasi pada teknologi baru serta lebih mudah beradaptasi dengan perubahan pasar yang ada (Sudarno et al., 2022).

Ketika cadangan kas perusahaan sudah menipis tapi disisi lain biaya operasional yang terus meningkat, salah satu cara yang akan dilakukan perusahaan adalah dengan cara berhutang atau perusahaan akan menerbitkan saham tambahan (Paramitha & Idayati, 2020). Oleh sebab itu, perusahaan perusahaan besar akan lebih bersedia menerbitkan saham tambahan untuk memenuhi persyaratan dan manajerial akan lebih cenderung melakukan manajemen laba untuk menarik investor dan kreditor dengan harapan mereka akan berinvestasi atau meminjamkan dana (Juni et al., 2023). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H6 : Ukuran Perusahaan dapat memoderasi hubungan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

2.4.8 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Kompetensi Internal Audit terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks, risiko yang lebih besar, dan proses pelaporan keuangan yang lebih luas daripada perusahaan kecil, ukuran perusahaan memengaruhi kekuatan hubungan antara kompetensi internal audit dan nilai perusahaan (Finnie et al., 2024). Auditor internal yang bekerja di perusahaan besar seperti anggota indeks LQ45 harus memiliki keahlian khusus untuk mengawasi sistem pengendalian internal yang kompleks dan menemukan penyimpangan (Putu & Ernawatiningsih, 2025). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kristanti (2023) menunjukkan bahwa keahlian auditor internal sangat berpengaruh terhadap seberapa efektif

pengendalian internal, terutama pada perusahaan dengan struktur operasional yang kompleks. Oleh karena itu, keahlian auditor internal semakin penting untuk perusahaan besar.

Kualitas audit yang lebih baik dihasilkan ketika ukuran perusahaan dan kemampuan auditor bekerja sama, yang menunjukkan bahwa auditor internal yang kompeten lebih banyak membantu perusahaan besar daripada perusahaan kecil (Finnie et al., 2024). Ini juga didukung oleh penelitian Siregar (2018), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan auditor dalam mengurangi risiko informasi dan meningkatkan ketepatan pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H6 : Ukuran Perusahaan dapat memoderasi hubungan Kompetensi Internal Audit terhadap Nilai Perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang sedang dilakukan ini termasuk ke dalam kategori penelitian kuantitatif karena bertujuan untuk menguji hubungan antarvariabel melalui analisis numerik dan pengolahan data statistik. Pendekatan kuantitatif ini dipilih karena semua data dari variabel dinyatakan dalam bentuk angka dan dapat diukur secara objektif berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian kuantitatif memudahkan penulis untuk menguji hipotesis secara empiris melalui pengujian statistic sehingga akan didapatkan hasil yang bisa dijelaskan secara terukur dan sistematis.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder melalui situs web resmi BEI di www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024.

3.3.2 Sample

Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari seluruh perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Namun, komposisi indeks LQ45 berubah setiap enam bulan melalui proses peninjauan yang dilakukan oleh IDX, sehingga jumlah total perusahaan dalam kategori LQ45 untuk periode 2021–2024 adalah 45 perusahaan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini memakai purposive sampling untuk pemilihan sampel. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel non-acak yang berbasis kriteria seleksi tertentu. Dalam penelitian ini, purposive sampling digunakan berdasarkan kriteria berikut yang ditetapkan oleh peneliti:

- a) Perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 hingga 2024.
- b) Perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan dari tahun 2021 hingga 2024.
- c) Perusahaan yang telah mengungkapkan data terkait variabel penelitian selama periode 2021–2024.
- d) Perusahaan yang secara terus-menerus berada dalam indeks LQ45 dan tidak dikeluarkan dari indeks tersebut dari tahun 2021 hingga 2024.

Tabel 3. 1 Purposive Sampling

Kriteria Sample	Jumlah
1. Perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 dan terdaftar di BEI tahun 2021-2024	45
2. Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang belum konsisten melaporkan laporan keuangan mereka untuk tahun 2021-2024	(0)
3. Perusahaan yang tidak mempublikasikan data terkait variabel penelitian (data tidak lengkap tersedia pada publikasi selama periode 2021-2024)	(0)
4. Perusahaan yang telah tergeser dan tidak berturut turut tergabung dalam indeks LQ45 periode 2021-2024	(18)
Sample Penelitian	27
Total Sample	108

Sumber: telah diolah peneliti

3.5 Data dan Jenis Data

Pada penelitian ini digunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021–2024. Laporan keuangan tersebut telah melalui proses audit oleh auditor independen dan dapat diperoleh di situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data sekunder yang dapat diperoleh melalui dokumen resmi dan publikasi dari perusahaan-perusahaan terkait. Dokumentasi dipilih karena semua variabel penelitian dapat diakses melalui laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang tersedia untuk umum.

Data utama untuk penelitian ini terdiri dari laporan keuangan tahunan perusahaan, laporan keberlanjutan, dan laporan tata kelola perusahaan untuk periode 2021–2024, yang dapat diperoleh melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.

3.7 Definisi Operasional variabel

3.7.1 Nilai Perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan mengacu pada persepsi pasar terhadap kondisi dan kinerja suatu perusahaan, sebagaimana tercermin dalam harga sahamnya. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan terus tumbuh (Sulistyawati et al., 2023). Nilai perusahaan dapat tercermin dalam harga saham; harga saham yang terus naik menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga meningkat. Nilai

$$\text{Tobin's } Q = \frac{TA}{P \times S} + D$$

perusahaan yang tinggi dapat memperkuat kepercayaan pasar terhadap kemampuan manajemen dan prospek masa depan perusahaan, yang dipandang secara positif (Wahyuni et al., 2025).

3.7.2 Variabel Bebas (Independen)

3.7.2.1 *Good Corporate Governance (GCG)*

Good Corporate Governance (GCG) adalah sistem yang digunakan untuk memperlihatkan bahwa kegiatan operasional suatu perusahaan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan (C. A. Safitri, 2024). Seperti yang dijelaskan dalam teori agensi, GCG digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik. Struktur tata kelola yang baik memastikan bahwa manajemen memprioritaskan kebutuhan pemegang saham daripada kepentingan pribadi mereka (Anwar & Khafid, 2020). Kepemilikan manajerial digunakan sebagai indikator untuk menilai GCG karena, dengan adanya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, investor akan mengharapkan nilai perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya porsi kepemilikan manajemen, dan kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham (C. A. Safitri, 2024).

$$\text{KM} = \frac{\text{Saham Manajer}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.7.2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan mengelola pendapatannya untuk menghasilkan laba serta mencerminkan seberapa efektif bisnis tersebut beroperasi (Ul Yanti, Habibah, 2021). ROA (Return on Assets) merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur jumlah total dana yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional yang bertujuan untuk menghasilkan laba perusahaan (Elizabet Desi Astuti & Saring Suhendro, 2023). ROA memberikan indikasi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih relatif terhadap total asetnya; hal ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan mengelola asetnya dan menghasilkan laba (Fiqran Pratama & Alhadi, 2025).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.7.2.3 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah praktik memanipulasi laporan keuangan dalam batas-batas yang masih dianggap dapat diterima oleh prinsip-prinsip akuntansi; manajemen laba dapat mengakibatkan informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan tidak menggambarkan kondisi sebenarnya (Wahyuni et al., 2025). Laba berkualitas tinggi dikenal sebagai laba yang berkelanjutan, dan investor dapat mengandalkannya saat

mengambil keputusan. Sebaliknya, laba yang dimanipulasi melalui praktik akuntansi akan merusak reputasi manajemen dan kepercayaan pasar (Inayah et al., 2023).

$$DAit = (TACit / Ait - 1) - NDAit$$

3.7.2.4 Kompetensi Internal Audit

Kemampuan auditor internal untuk melaksanakan proses audit secara profesional, efisien, dan berdasarkan standar audit internal yang ditetapkan dikenal sebagai kompetensi audit internal (Octaviani, 2023). Kompetensi ini tidak hanya mencakup pengetahuan teknis di bidang akuntansi, audit, dan peraturan perusahaan, tetapi juga keterampilan analitis dan pengalaman audit, serta kemampuan untuk memahami secara menyeluruh risiko bisnis dan sistem pengendalian internal suatu perusahaan (Kristanti, 2023).

1 jika auditor internal perusahaan memiliki sertifikasi profesional (QIA, CIA, CPA, CISA)

0 jika auditor internal perusahaan tidak memiliki sertifikasi profesional

3.7.1.5 Ukuran perusahaan

Variabel moderasi mengacu pada variabel yang dapat berpengaruh pada kekuatan atau arah keterkaitan antara dua variabel lainnya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi yang dapat menguatkan atau memperlemah keterkaitan antara variabel-variabel

yang diteliti. Ukuran perusahaan merupakan pengukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aset perusahaan pada saat akhir tahun, total aset digunakan sebagai pengukuran karena biaya yang ditanggung oleh perusahaan untuk pemakaian aset cenderung lebih tinggi, sehingga perusahaan dengan ukuran yang lebih besar juga akan memiliki tingkat aset yang lebih tinggi (Kuncorowati et al., 2021).

$$\text{Firm Size} = \ln \text{Total Aset}$$

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala	Sumber
1.	Nilai Perusahaan (Y)	Tobin's Q	$\text{Tobin's Q} = (\text{P} \times \text{S}) + \text{D} / \text{TA}$ Keterangan: P = Harga saham penutupan (closing price) S = Jumlah saham beredar D = Total utang (liabilitas jangka pendek + jangka panjang) TA = Total aset	Rasio	Sari & Wirajaya (2021); Safitri et al. (2023)

2.	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	Kepemilikan Manajerial	$KM = \frac{\text{Saham Manajer}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$ Keterangan: Saham Manajer = Saham yang dimiliki direksi, komisaris, dan manajemen Total Saham Beredar = Semua saham yang beredar di pasar Satuan = Persentase (%)	Persentase	Pratiwi (2022); Anwar & Khafid (2020); Hidayat & Siregar (2021) Sari & Wirajaya (2021); Safitri et al. (2023)
3.	Kinerja Keuangan	Return on Asset (ROA)	$\times 100\%$ Keterangan: Laba Bersih = Laba setelah pajak Total Asset = Total pendapatan dikurangi retur & potongan penjualan Satuan = Persentase (%)	Rasio	Safitri et al. (2023); Sari & Wirajaya (2021); Sulistyawati et al. (2022)
4.	Manajemen Laba	Discretionary Accruals (DA) menggunakan Modified Jones Model	$TACit = NI_{it} - CFO_{it}$ $TACit / TA_{it} = a_1 (1/TA_{it-1}) + a_2 (\Delta REV_{it} / TA_{it-1}) + a_3 (PPE_{it} / TA_{it-1}) + e$ $NDA_{it} = a_1 (1/TA_{it-1}) + a_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1})$	Rasio	Irawan & Hariyati (2022); Fadilah (2023); Inayah et al. (2023)

			+ a3 (PPEit / Ait - 1) DAit = (TACit / Ait-1) - NDAit Keterangan NIit = Laba bersih perusahaan i pada periode t TAit = Total Accruals perusahaan i pada periode t CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan pada periode t ΔREV_{it} = Perubahan total pendapatan bersih pada periode t Ait = Total aset perusahaan i pada periode t-1 ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t PPEt = Nilai aset tetap (gross) perusahaan i pada periode t NDAit = Non Discretionary Accruals perusahaan pada periode t DAit = Discretionary Accruals		
--	--	--	---	--	--

			perusahaan i pada periode t $E = \text{Error}$		
5.	Kompetensi Internal Audit	Kompetensi Internal Audit mencakup semua aspek penilaian kemampuan auditor internal	1 jika auditor internal perusahaan memiliki sertifikasi profesional (QIA, CIA, CPA, CISA) 0 jika auditor internal perusahaan tidak	Nominal	Kristanti et al. (2023) Finnie et al. (2022) Handayani et al. (2024)
6.	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya total aset perusahaan yang menggambarkan seberapa besar sumber daya yang dimiliki perusahaan.	Firm Size = $\ln$ Total Aset	Rasio	Robbani & Dewi (2023); Permatasari (2023); Safitri et al. (2024)

3.8 Analisis Data

Penelitian ini menerapkan dua metode analisis: analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi data panel. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan memakai data berbentuk angka. Pengolahan data menggunakan

metode statistik, dan memanfaatkan software statistik EViews 12. Data panel yang menggunakan gabungan data time series (data yang diurutkan berdasarkan waktu) dan data cross-section (data yang dikumpulkan dari berbagai sumber individu atau unit) digunakan dalam analisis ini.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Basuki, 2019) statistik deskriptif berfungsi untuk menunjukkan atau menggambarkan data dengan menganalisis nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Tujuan utama statistik deskriptif adalah untuk menunjukkan distribusi dan model perilaku data dalam sampel yang sedang dianalisis.

3.8.2 Analisis Pemilihan Model

Untuk menentukan model regresi yang paling tepat dalam analisis data panel, perlu dilakukan tiga uji guna menentukan model yang benar, yaitu:

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk membandingkan model yang paling tepat antara model efek umum (*common effect*) dan model efek tetap (*fixed effect*). Uji Chow melibatkan penerapan kedua model yaitu model efek umum dan model efek tetap diikuti dengan uji rasio likelihood untuk menentukan apakah efek tetap bersifat berlebihan atau acak. Hipotesis yang diuji dalam uji ini adalah:

- 1) H0: Menggunakan model efek umum (*common effect model*)
- 2) H1: Menggunakan model efek tetap (*fixed effect model*).

Kesimpulan dari uji ini adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas Chi-Square cross-sectional $< 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2) Jika nilai probabilitas Chi-Square cross-sectional $> 5\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

b. Uji Hausman

Uji ini ditujukan untuk memilih model yang paling sesuai antara model efek tetap dan model efek acak dalam memperkirakan data panel. Untuk melakukan uji Hausman, data harus terlebih dahulu diperkirakan menggunakan kedua model tersebut, yaitu model efek tetap dan model efek acak. Setelah itu, uji Hausman dilakukan dengan memperhatikan adanya korelasi pada efek acak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) H_0 : Menggunakan model efek acak
- 2) H_1 : Menggunakan model efek tetap

Kesimpulan dari uji ini adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas untuk uji acak cross-section $< 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2) Jika nilai probabilitas untuk uji acak cross-section $> 5\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM dilakukan untuk menentukan model mana yang lebih tepat: model efek acak atau model efek umum. Untuk melakukan Uji LM, tahap pertama adalah mengestimasi data menggunakan kedua model tersebut—model efek acak dan model efek umum. Setelah itu, uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk menguji apakah model efek acak dapat diabaikan. Dalam uji ini, hipotesis yang diuji adalah:

- 1) H_0 : Gunakan model efek umum
- 2) H_1 : Gunakan model efek acak

Kesimpulan dari uji ini adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan cross-sectional $< 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2) Jika nilai probabilitas cross-sectional Breusch-Pagan $> 5\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.8.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis data panel menggabungkan data yang dikumpulkan secara berurutan selama periode waktu tertentu (time series) dengan data yang diperoleh dari berbagai unit atau sektor pada satu titik waktu tertentu (cross-section). Menurut Basuki (2019), penggunaan data panel menawarkan beberapa keunggulan dalam penelitian. Data panel, yang merupakan kombinasi dari data time series dan cross-section, memungkinkan penggunaan rangkaian data yang lebih besar, sehingga meningkatkan derajat kebebasan dalam analisis. Menggabungkan kedua jenis data ini dapat

menyelesaikan masalah yang muncul ketika variabel dihapus. Dalam penelitian ini, analisis data panel digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan, dalam periode penelitian selama empat tahun. Berikut ini adalah persamaan regresi untuk analisis data panel.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Y = Variabel terikat

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien jalur

X1 = Good Corporate Governance (GCG)

X2 = Kinerja Keuangan

X3 = Manajemen Laba

X4 = Kompetensi Audit Internal

e = Residual

i = Perusahaan Sektor Energi

t = Periode/waktu

3.8.4 Model Estimasi Regresi Data Panel

Pada umumnya, pemilihan model estimasi regresi untuk data panel didasarkan pada hasil eksperimen. Beberapa model regresi yang cocok untuk

analisis data panel antara lain model efek umum, model efek tetap, dan model efek acak.

3.8.5 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data penelitian mengikuti distribusi normal. Basuki (2019) menyatakan bahwa apakah data residu terdistribusi secara normal sangat memengaruhi keakuratan pengujian signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji Jarque-Bera (JB) adalah metode untuk menguji normalitas data. Hipotesis nol (H_0) akan diterima dan hipotesis alternatif (H_1) tidak akan diterima jika nilai p dari uji ini lebih besar dari 5%.

H_0 = Residu berdistribusi normal

H_1 = Residu tidak berdistribusi normal

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang signifikan di antara variabel-variabel independen dalam model regresi (Basuki, 2019). Untuk menilai multikolinearitas, dapat diperiksa nilai toleransi, yang seharusnya lebih besar dari 0,10, dan nilai Variance Inflation Factor (VIF), yang seharusnya kurang dari 10.

H_0 = Multikolinearitas terdeteksi

H1 = Multikolinearitas tidak terdeteksi

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah residu model regresi menunjukkan variasi sistematis, yang dapat menyebabkan estimasi yang tidak efisien. Jika variasi semacam itu tidak ditemukan, uji tersebut dianggap berhasil. Penelitian ini menguji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Tingkat signifikansi di atas 5% menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas; sebaliknya, tingkat signifikansi di bawah 5% menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ditujukan untuk menentukan apakah terdapat keterkaitan antara istilah kesalahan pada periode t dan istilah kesalahan pada periode sebelumnya, $t-1$. Selama tidak ditemukan autokorelasi dalam data, model regresi dianggap berkualitas baik. Dalam uji autokorelasi, hasilnya adalah sebagai berikut: Jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$, hipotesis nol ditolak, artinya autokorelasi terdeteksi pada setiap variabel independen.

1. Jika $dU < d < 4-dU$, hipotesis nol diterima, artinya tidak terdeteksi autokorelasi pada variabel independen mana pun.

2. Jika $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$, tidak dapat ditarik kesimpulan.

3.8.6 Uji Hipotesis

Keputusan yang didasarkan pada analisis regresi data panel diambil dengan menggunakan Uji Koefisien Determinasi dan Uji Parsial.

a) Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan sejauh mana variabel independen memengaruhi variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, dan nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan proporsi yang lebih besar dari total variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Menurut Basuki (2019), pada data deret waktu, koefisien determinasi biasanya menghasilkan nilai yang lebih tinggi karena pengamatan yang dilakukan pada titik waktu yang berurutan cenderung memiliki hubungan yang lebih kuat. Sebaliknya, pada data cross-sectional, biasanya terdapat perbedaan yang signifikan antar pengamatan.

b) Uji-t Parsial

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diukur menggunakan uji-t parsial, dengan tingkat signifikansi 0,05 (Basuki, 2019). Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima jika nilai

probabilitas uji-t kurang dari 0,05. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan saat memutuskan apakah akan melakukan uji parsial

1. Dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen jika nilai probabilitasnya < 5%.
2. Dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen jika nilai probabilitasnya > 5%.

3.8.7 Uji Moderated Regression Analysis

Analisis regresi termoderasi dilakukan untuk menilai seberapa besar variabel Nilai Perusahaan memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Kinerja Keuangan, dan Kualitas Laba terhadap manajemen laba. Dalam melakukan analisis regresi termoderasi, peneliti mengambil langkah-langkah berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z + \beta_6 X_1 * Z + \beta_7 X_2 * Z + \beta_8 X_3 * Z + \beta_9 X_4 * Z + e_{it}$$

Catatan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

X_1 = *Good Corporate Governance* (GCG)

X2 = Kinerja Keuangan

X3 = Manajemen Laba

X4 = Kompetensi Audit Internal

Z = Ukuran Perusahaan

X1*Z = interaksi antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan Ukuran
Perusahaan

X2*Z = interaksi antara Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan

X3*Z = interaksi antara Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan

X4*Z = interaksi antara Kompetensi Audit Internal dan Ukuran Perusahaan

e = Residu

i = Perusahaan Energi

t = Periode/waktu

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semua perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 telah mempublikasikan hasil laporan keuangannya selama periode pengamatan yaitu 2021-2024. Data laporan keuangan tersebut didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id dan juga situs resmi masing masing perusahaan.

Populasi dari penelitian ini mencakup semua perusahaan yang masuk kedalam indeks LQ45 dan tercatat di BEI selama periode penelitian. Sampel yang dipilih melalui metode *purposive sampling*, metode ini bertujuan untuk memperoleh data sesuai dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang sudah diterapkan, didapatkan sampel sebanyak 27 perusahaan dengan total 108 data yang harus diobservasi selama periode penelitian.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menilai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Data tersebut akan disajikan menggunakan berbagai indikator, seperti rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, simpangan baku, dan sebagainya. Variabel utama penelitian ini adalah

variabel Nilai Perusahaan (Y), Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) (X2), Manajemen Laba (X3), Kompetensi Audit Internal (X4), dan Ukuran Perusahaan (Z). Berikut ini adalah hasil uji deskriptif yang dilakukan oleh penulis.

Tabel 4. 1Tabel Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	Z
Mean	153.8525	0.006408	0.090652	0.019880	0.620370	30.66616
Median	1.760341	0.000268	0.056171	0.010922	1.000000	31.82648
Maximum	1704.385	0.128166	1.000000	1.007784	1.000000	35.42552
Minimum	0.435560	0.000000	0.001141	-0.30019	0.000000	23.89493
Std. Dev.	352.4231	0.023958	0.130464	0.117443	0.487557	3.435505
Skewness	2.652988	4.741483	4.272853	5.434416	-0.49607	-0.5209
Kurtosis	9.786072	23.97542	26.46800	48.03440	1.246087	1.977647

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2026)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif seluruh variabel yang sudah disajikan pada tabel diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel Nilai Perusahaan (Y) menunjukan mean sebesar 153.8525 dan median 1.760341, yang menunjukan adanya perusahaan dengan nilai perusahaan yang relatif tinggi sehingga terjadi peningkatan rata rata keseluruhan sampel. Nilai maksimum sebesar 1704.385 dan nilai minimum sebesar 0.4356 menunjukan adanya rentang nilai perusahaan yang cukup beragam antar perusahaan. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 345.4231 menunjukan data memiliki variasi yang tinggi, sehingga penelitian ini dapat menggambarkan kondisi perusahaan dengan tingkat nilai perusahaan yang beragam.

- 2) Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) (X1) yang dalam penelitian ini diproyeksikan dengan kepemilikan manajerial memiliki rata rata sebesar 0.0064 dan median sebesar 0.000268, ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan manajerial pada perusahaan memiliki variasi yang cukup beragam. Nilainya yang bervariasi antara 0.0000 hingga 0.1282 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial dan terdapat perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial dengan porsi tertentu. Standart deviasi sebesar 0.02396 mengindikasikan adanya penyebaran data yang cukup baik untuk menggambarkan variasi praktik kepemilikan manajerial setiap perusahaan.
- 3) Variabel Kinerja Keuangan (X2) memiliki mean sebesar 0.0907 dan median sebesar 0.0562, nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan dengan kinerja Keuangan yang baik sehingga mempengaruhi rata rata keseluruhan data. Rentang nilai dari 0.0011 hingga 1.0000 menunjukkan adanya variasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 0.1305 menunjukkan penyebaran data yang cukup baik dan mencerminkan keberagaman kondisi keuangan perusahaan dalam tahun penelitian.
- 4) Variabel Manajemen Laba (X3) memiliki nilai rata rata sebesar 0.0199 dan median sebesar 0.109, nilai rata rata yang sedikit lebih tinggi dari nilai median menunjukkan sebagian besar perusahaan memiliki tingkat manajemen laba yang relative rendah dan ada beberapa perusahaan menunjukkan nilai perusahaan yang sangat tinggi. Rentang nilai minimum

hingga maksimum sebesar -0.3002 hingga 1.0078 menunjukkan adanya variasi praktik manajemen laba, baik yang mengarah pada peningkatan atau penurunan laba.

- 5) Variabel Kompetensi Internal Audit (X4) memiliki mean sebesar 0.06204 dengan nilai median sebesar 1.0000, nilai median yang lebih tinggi daripada rata rata menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang peneliti gunakan sebagai sampel memiliki kompetensi internal audit yang baik. Rentang nilai dari 0.0000 hingga 1.0000 menunjukkan bahwa variabel ini menggunakan skala dummy untuk pengukuran. Standar deviasi yang nilainya sebesar 0.4876 menunjukkan bahwa variasi data relative lebih rendah dibandingkan variabel lainnya sehingga distribusi datanya relative lebih stabil.
- 6) Variabel Ukuran Perusahaan (Z) memiliki nilai rata rata 30.6662 dengan median sebesar 31.8265, nilai median yang lebih tinggi dari nilai rata rata menunjukkan bahwa sebagian perusahaan bisa dikatakan sebagai perusahaan besar meskipun terdapat beberapa perusahaan dengan ukuran perusahaan lebih kecil yang dapat mempengaruhi rata rata. Rentang nilai dari 23.8949 hingga 35.4255 menunjukkan variasi ukuran perusahaan dalam sampel penelitian. Nilai standar deviasi sebesar 3.4355 menunjukkan tingkat penyebaran data yang cukup moderat sehingga ukuran perusahaan antar sampel masih berada dalam rentang yang wajar

4.1.3 Hasil Uji Pemilihan Model

Dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi data panel, sangat disarankan untuk memperkirakan model regresi. Terdapat tiga model regresi yang dapat dipilih: Fixed Effects Model (FEM), Common Effects Model (CEM), dan Random Effects Model (REM). Setelah uji model regresi dilakukan, model yang dihasilkan akan dipilih sebagai alat analisis utama. Proses pemilihan model dalam penelitian ini akan melalui tiga tahap pengujian: uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

1) Uji Chow

Uji ini bertujuan untuk membandingkan dua model: Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (Prob.) dari uji-F untuk data cross-sectional. Setelah uji dilakukan, jika nilai probabilitas kurang dari 5%, model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 5%, model yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM).

Tabel 4. 2 Tabel Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	df	Prob.
Cross-section F	26.848252	(26,77)	0.0000
Cross-section Chi-square	249.385823	26	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2026)

Berdasarkan hasil uji Chow yang dilakukan oleh peneliti, nilai probabilitas baik untuk uji F cross-sectional maupun uji chi-square ditemukan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa model terbaik yang harus dipilih adalah Fixed Effects Model (FEM); karena uji Chow menolak hipotesis nol, analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu pengujian model menggunakan uji Hausman.

2) Uji Hausman

Pengujian model menggunakan uji Hausman dilakukan untuk memilih antara Fixed Effects Model (FEM) dan Random Effects Model (REM). Jika, setelah pengujian, nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, maka dipilih Random Effects Model (REM); namun, jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, maka dipilih Fixed Effects Model (FEM).

Tabel 4. 3 tabel Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-Sq. df	Prob.
Cross-section random	0.940507	4	0.9187

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2026)

Berdasarkan uji Hausman yang dilakukan oleh peneliti, nilai p untuk uji cross-section acak lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yaitu 0,9187 > 0,05. Berdasarkan hasil uji Hausman, model yang dipilih adalah Random Effects Model (REM). Setelah menentukan model uji dari uji Hausman, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis menggunakan uji Lagrange Multiplier.

3) Uji Multiplier Lagrange

Uji Multiplier Lagrange adalah uji model terakhir yang digunakan untuk memilih model terbaik antara Random Effects Model (REM) dan Common Effects Model (CEM). Seperti pada dua pemilihan model sebelumnya, keputusan model mana yang akan dipilih juga ditentukan oleh nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka Random Effects Model (REM) dipilih; sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka Common Effects Model (CEM) dipilih.

Tabel 4. 4 Tabel Hasil Uji Lagrange Multiplier

Test Hypotesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	119.6966	1.826071	121.5226
	(0.0000)	(0.1766)	(0.0000)

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2026)

Setelah melakukan uji Lagrange Multiplier, hasilnya menunjukkan bahwa nilai cross-section lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, yaitu $p = 0,00 < 0,05$. Berdasarkan hasil ini, model yang dipilih adalah Model Efek Acak (REM). Berdasarkan ketiga uji ini yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effects Model (REM).

4.1.4 Analisis Regresi Data Panel

Dengan melihat hasil uji pemilihan model regresi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa model regresi yang paling tepat untuk diterapkan adalah Random Effects Model (REM). Setelah model terbaik ditentukan, langkah selanjutnya adalah melakukan regresi data panel. Ada empat variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu Good Corporate Governance (GCG) (X1), Kinerja Keuangan (X2), Manajemen Laba (X3), Kompetensi Audit Internal (X4), dan satu variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan (Y). Analisis regresi dengan menggunakan Random Effects Model (REM) bertujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	96.93104	84.18161	1.151451	0.2522
X1	3909.354	2422.372	1.613854	0.1096
X2	1236.454	208.2171	5.938292	0.0000
X3	-993.1818	211.9899	-4.685042	0.0000
X4	-97.47491	91.20449	-1.068751	0.2877

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2026)

Dari table 4.5 diatas, dapat dirumuskan hasil model analisis sebagai berikut :

$$Y = 96.9310423863 + 3909.35434035 \cdot X1 + 1236.45387692 \cdot X2 - 993.181838745 \cdot X3 - 97.4749059484 \cdot X4$$

Good Corporate Governance (GCG) (X1), yang dalam penelitian ini diwakili oleh Kepemilikan Manajerial, memiliki koefisien sebesar 96,93104, yang

menunjukkan bahwa kenaikan satu unit pada variabel Good Corporate Governance (GCG) akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 96,93104, dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap konstan.

Kinerja Keuangan (X2) memiliki koefisien sebesar 3909,354, yang menunjukkan bahwa kenaikan satu unit pada variabel Kinerja Keuangan akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 3909,354, dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap konstan.

Manajemen Laba (X3) memiliki koefisien sebesar -993,1818, yang menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan dalam variabel Manajemen Laba akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 993,1818, dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap konstan.

Kompetensi Audit Internal (X4) memiliki koefisien -97,47491, yang menunjukkan bahwa kenaikan satu unit pada variabel Kompetensi Audit Internal akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar -97,47491, dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap konstan.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

Seperti yang kita ketahui, metode regresi data panel terdiri dari tiga jenis model: *Fixed Effects Model* (FEM), *Common Effects Model* (CEM), dan *Random Effects Model* (REM). Metode regresi *Fixed Effects Model* (FEM) dan *Common Effects Model* (CEM) menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS), sedangkan *Random Effects Model* (REM) menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS) (Gujarati & Porter, 2009). Pada metode *Generalized Least Squares* (GLS), data yang digunakan memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator*

(BLUE), sehingga pengujian asumsi klasik dapat dikatakan tidak diperlukan. Sebaliknya, jika analisis menggunakan *Fixed Effects Model* (FEM) dan *Common Effects Model* (CEM), pengujian asumsi tetap harus dilakukan untuk memastikan validitas hasil analisis (Kosmaryati et al., 2019).

Metode *Generalized Least Squares* (GLS) tidak memerlukan uji heteroskedastisitas karena metode estimasi ini sudah memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Gujarati & Porter, 2009). Hal ini juga terjadi pada uji autokorelasi; metode GLS tidak memerlukan uji tersebut karena parameter autokorelasi sudah menjadi bagian dari persamaan estimasinya. Sementara itu, metode *Ordinary Least Squares* (OLS) tidak memperhitungkan parameter autokorelasi dalam estimasinya. Oleh karena itu, penelitian ini tidak melakukan uji autokorelasi.

Gujarati & Porter (2009) mengemukakan bahwa pendekatan GLS merupakan versi modifikasi dari metode *Ordinary Least Squares* (OLS), yang telah disesuaikan agar memenuhi asumsi *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), meskipun tidak ada pembahasan khusus mengenai uji normalitas dan multikolinearitas. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini tidak menguji asumsi-asumsi klasik karena model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM) dengan menggunakan pendekatan GLS, yang secara teoritis sudah memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

4.1.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan bertujuan untuk memverifikasi dan menilai semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis data

yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini melibatkan beberapa tahap pengujian, yaitu uji Koefisien Determinasi (R^2), uji variabel parsial (uji-t), dan Moderated Regression Analysis (MRA). Uji MRA digunakan karena penelitian ini melibatkan variabel moderator.

4.1.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini berfungsi untuk menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan menganalisis nilai R-Square (R^2), yang berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 tinggi, hal ini menandakan bahwa variabel independen memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variabel dependen, sebaliknya jika nilai R^2 rendah, variabel independen memiliki kemampuan yang lemah dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.297671
Adjusted R-squared	0.270396

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2026)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.6, diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0,270396. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan, dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam penelitian ini sebesar 27%, sedangkan 73% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian yang digunakan.

4.1.6.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menganalisis hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, diuji lima hipotesis: pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Kinerja Keuangan, Manajemen Laba, dan Kompetensi Audit Internal terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji parsial tersebut disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 7 Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	96.93104	84.18161	1.151451	0.2522	-
X1	3909.354	2422.372	1.613854	0.1096	Tidak Berpengaruh
X2	1236.454	208.2171	5.938292	0.0000	Berpengaruh
X3	-993.1818	211.9899	-4.685042	0.0000	Berpengaruh
X4	-97.47491	91.20449	-1.068751	0.2877	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2026)

Variabel Good Corporate Governance (GCG) (X1) memiliki nilai probabilitas 0,1096 dengan koefisien 3909,354. Karena nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, hipotesis yang menyatakan bahwa Good Corporate Governance (GCG) memengaruhi Nilai Perusahaan ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel Good Corporate Governance (GCG) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel Kinerja Keuangan (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 dengan koefisien sebesar 1236,454. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa Kinerja

Keuangan memengaruhi Nilai Perusahaan diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel Manajemen Laba (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 dan koefisien regresi sebesar -993,1818. Karena nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, hipotesis yang menyatakan bahwa Manajemen Laba memengaruhi Nilai Perusahaan diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Manajemen Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel Kompetensi Audit Internal (X4) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2877 dan koefisien regresi sebesar -97,47491. Karena nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, hipotesis yang menyatakan bahwa Kompetensi Audit Internal memengaruhi Nilai Perusahaan ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Audit Internal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

4.1.6.3 Moderated Regression Analysis (MRA)

Penelitian ini menggunakan satu variabel moderator, yaitu ukuran perusahaan, yang dihitung menggunakan logaritma natural dari aset masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, Analisis Regresi Termoderasi (MRA) dilakukan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG) (X1), Kinerja Keuangan (X2), Manajemen Laba (X3), dan Kompetensi Audit Internal (X4) terhadap Nilai Perusahaan (Y), yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan (Z). Hasil uji MRA yang dilakukan dalam penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 8 Hasil Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
Z*X1	-217.143	577.8543	-0.37578	0.7079	Tidak Berpengaruh
Z*X2	-400.610	58.14459	-6.88989	0.0000	Berpengaruh
Z*X3	178.791	48.82557	3.661831	0.0004	Berpengaruh
Z*X4	55.6894	17.71159	3.144233	0.0022	Berpengaruh

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2026)

Nilai probabilitas untuk interaksi antara Good Corporate Governance (GCG) dan Ukuran Perusahaan pada Tabel 4.9 adalah 0,7079, dengan koefisien regresi sebesar -217,143. Karena nilai probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dapat memoderasi hubungan antara Good Corporate Governance (GCG) dan Nilai Perusahaan ditolak.

Nilai probabilitas untuk hubungan antara Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan pada Tabel 4.9 adalah 0,000, dengan koefisien regresi sebesar -400,610. Karena nilai probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dapat memoderasi hubungan antara Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan diterima.

Nilai probabilitas untuk variabel interaksi antara Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan pada Tabel 4.9 tercatat sebesar 0,0022, dengan koefisien regresi sebesar 178,791. Karena nilai probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan diterima.

Nilai probabilitas untuk interaksi antara Kompetensi Audit Internal dan Ukuran Perusahaan pada Tabel 4.9 adalah 0,004, dengan koefisien regresi sebesar 55,6894. Karena nilai probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Kompetensi Audit Internal terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara Kompetensi Audit Internal dan Nilai Perusahaan diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, variabel *Good Corporate Governance* (GCG), yang diukur melalui kepemilikan manajemen, menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,1096, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Good Corporate*

Governance (GCG) memengaruhi Nilai Perusahaan ditolak. Temuan ini menjelaskan bahwa proporsi kepemilikan saham oleh manajemen yang tinggi atau rendah belum mampu meningkatkan Nilai Perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45.

Dalam perspektif teori agensi, Good Corporate Governance (GCG) bisa menjadi salah satu mekanisme yang bisa digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Dikarenakan Good Corporate Governance (GCG) kebanyakan bersentuhan langsung dengan saham, maka ketika manajemen memiliki saham perusahaan, manajemen akan ikut merasakan manfaat ataupun resiko yang akan terjadi dalam setiap keputusan yang akan diambil dan diharapkan akan bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham dan memperkecil tindakan oportunistik yang dapat menimbulkan konflik keagenan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trianingsih & Harefa (2024) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak selalu menjadi faktor utama yang mempengaruhi Nilai Perusahaan karena efektivitasnya juga dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dan struktur kepemilikan. Penelitian Syahrudin et al. (2025) juga mengemukakan bahwa struktur kepemilikan tidak selalu mampu meningkatkan nilai perusahaan apalagi mekanisme tata kelola yang lain belum berjalan secara optimal. Temuan ini memperkuat hasil dari penelitian ini bahwa kepemilikan manajerial bukan satu satunya mekanisme Good Corporate Governance (GCG) yang dinilai bisa meningkatkan Nilai Perusahaan.

Namun berbeda dengan hasil penelitian Nurhalimah et al. (2025) dan Shofiya & Susyati (2025) yang menyatakan bahwa Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Perbedaan tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya perbedaan sektor penelitian, periode penelitian serta karakteristik sampel. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) yang diproyeksikan dengan Kepemilikan Manajerial belum mampu meningkatkan Nilai Perusahaan pada perusahaan indeks LQ45.

4.2.2 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, variabel Kinerja Keuangan menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dengan koefisien regresi positif. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang mengemukakan bahwa Kinerja Keuangan memengaruhi Nilai Perusahaan diterima. Hal ini menyiratkan bahwa semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasinya, semakin tinggi pula nilai perusahaannya, sebagaimana tercermin dalam penilaian investor di pasar modal.

Dari perspektif teori agensi, manajemen sebagai agen memiliki kewajiban untuk mengelola sumber daya perusahaan secara efektif guna meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, yang bertindak sebagai prinsipal. Kinerja keuangan yang kuat mencerminkan keberhasilan manajemen dalam memenuhi perannya dalam mengelola operasi internal perusahaan, sehingga memitigasi

konflik agensi. Perusahaan yang mampu mengelola asetnya secara efektif menunjukkan bahwa ia dapat mengelola sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan kinerja keuangan dan mendapatkan respons positif dari investor, sebagaimana tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Lestari (2024), yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan serupa juga terdapat dalam penelitian oleh Setiawan & Venona (2023) yang menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan memengaruhi Nilai Perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk memperoleh laba merupakan salah satu faktor yang menarik investor terhadap perusahaan. Penelitian oleh Hardianti et al. (2023) dan Latif et al. (2023) semakin mendukung temuan bahwa kinerja keuangan, yang diukur dengan ROA, memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. ROA yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan, sehingga memperkuat kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, variabel Kinerja Keuangan menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,000, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Manajemen Laba memengaruhi Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Manajemen Laba memengaruhi Nilai Perusahaan diterima. Semakin tinggi praktik manajemen laba suatu perusahaan, semakin rendah nilai perusahaannya;

sebaliknya, semakin rendah praktik manajemen laba, semakin tinggi nilai perusahaan.

Dari perspektif teori agensi, hubungan antara manajemen dan pemegang saham sering kali menyebabkan konflik kepentingan akibat adanya konflik agensi dan asimetri informasi. Praktik manajemen laba umumnya dilakukan untuk mencapai kepentingan tertentu, seperti menerima bonus atau memenuhi target kinerja. Akibatnya, tindakan tersebut dapat merugikan pemegang saham karena informasi yang disampaikan oleh manajemen tidak mencerminkan kondisi aktual yang sedang dialami perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Luckyta et al. (2024) dan Wahyuningsih & Mukti (2023), yang keduanya menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa praktik manajemen laba dapat menurunkan kualitas informasi keuangan yang diungkapkan, sehingga mengurangi kepercayaan investor terhadap validitas informasi perusahaan. Selain itu, penelitian oleh L. A. P. Sari et al. (2024) dan Saelandri et al. (2023) memperkuat temuan bahwa manajemen laba tingkat tinggi dapat menyebabkan risiko informasi yang tinggi dan meningkatkan ketidakpastian investor dalam mengevaluasi suatu perusahaan. Hal ini memperkuat temuan penelitian ini bahwa manajemen laba merupakan faktor yang dapat menurunkan nilai perusahaan akibat praktik manipulasi laba.

4.2.4 Pengaruh Kompetensi Internal Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, variabel Kompetensi Audit Internal memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2877, yang lebih

besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Kompetensi Audit Internal tidak memengaruhi Nilai Perusahaan, dan hipotesis yang menyatakan bahwa Kompetensi Audit Internal memengaruhi Nilai Perusahaan ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa keberadaan auditor internal bersertifikat tidak secara langsung meningkatkan nilai perusahaan.

Dari perspektif teori agensi, auditor internal bersertifikat dan kompeten diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan dengan meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan memastikan bahwa kegiatan perusahaan berjalan sesuai rencana tanpa adanya tindakan oportunistik. Manfaat kompetensi auditor internal lebih terlihat dalam bidang pengawasan dan tata kelola perusahaan, sehingga tidak secara langsung tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Octaviani (2023) dan Ferwita Oktaviani (2019) yang mengemukakan bahwa Kompetensi Internal Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa fungsi kompetensi auditor internal belum menjadi faktor utama yang diperhatikan investor dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan dan juga kompetensi internal auditor lebih berperan pada peningkatan kualitas pengendalian internal dibandingkan meningkatkan nilai perusahaan secara langsung. Hasil penelitian ini didukung juga dengan penelitian dari N. P. P. Pratiwi & Latrini (2023) yang menyatakan bahwa Kompetensi Internal Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit dan penelitian dari Ishak & Nuramal (2023) yang menyatakan bahwa Kompetensi Internal Audit berpengaruh terhadap efektivitas audit internal. Kedua penelitian tersebut menguatkan bahwa kompetensi internal

audit lebih berpengaruh kepada peningkatan kualitas audit dibandingkan dengan nilai perusahaan secara langsung.

4.2.5 Ukuran Perusahaan dapat memoderasi hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil nilai probabilitas sebesar 0.709 hasil tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0.05. hasil tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan. Hal inilah yang mendasari bahwa hipotesis yang mengemukakan Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan Nilai Perusahaan, sehingga pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan di perusahaan kecil maupun besar relatif sama.

Dalam pespektif teori agensi, *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan dengan diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik diharapkan mampu untuk menaikkan transparansi dan pengawasan sehingga dapat mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hasil penelitian yang menunjukkan tidak signifikannya peran moderasi ukuran perusahaan dapat disebabkan oleh karakteristik perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 merupakan perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar dan tingkat likuiditas saham yang tinggi

dan tentunya akan memiliki sistem tata kelola yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Hal tersebut yang menyebabkan ukuran perusahaan menjadi sample yang homogen sehingga ukuran perusahaan tidak mampu memberikan pengaruh tambahan dalam hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Permatasari & Musmini (2023), Zahwa et al. (2023) dan Putriaisyah & Sulfitri (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa investor lebih mempertimbangkan efektivitas penerapan tata kelola perusahaan dalam menilai prospek dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan besar kecilnya perusahaan.

4.2.6 Ukuran Perusahaan dapat memoderasi hubungan antara Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil probabilitas sebesar 0.000 yang mana hasil tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dapat memoderasi hubungan antara Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dapat memoderasi hubungan antara Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan diterima. Nilai koefisien interaksi sebesar -400.6095 mengindikasikan bahwa Ukuran Perusahaan memperlemah pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai perusahaan.

Dalam perspektif teori agensi, kinerja keuangan yang tinggi mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya secara efektif untuk bisa menghasilkan laba yang sesuai dengan keinginan pemegang saham. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika ukuran suatu perusahaan semakin besar, pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menjadi semakin lemah. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tetapi juga memperhatikan kompleksitas operasional dan risiko yang dimiliki perusahaan berukuran besar karena perusahaan yang semakin besar biasanya diikuti dengan peningkatan aset, aktivitas operasional yang lebih kompleks dan juga kebutuhan pendanaan yang semakin besar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Nurdiniah (2024) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar akan menghadapi risiko pasar yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Azhari dan Bawono (2024) dan Pasaribu et al. (2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

4.2.7 Ukuran Perusahaan dapat memoderasi hubungan antara Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil Moderated Regression Analysis (MRA) yang dilakukan oleh peneliti, koefisien interaksi ditemukan sebesar 178,791 dengan probabilitas

0,0004, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan; dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan diterima. Koefisien interaksi positif menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, pengaruh negatif manajemen laba terhadap nilai perusahaan melemah.

Dalam teori agensi, manajemen laba dapat muncul, antara lain, karena konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen mungkin memiliki akses yang lebih besar daripada investor, yang berpotensi memungkinkan mereka untuk melakukan tindakan oportunistik demi mengejar kepentingan pribadi. Dengan demikian, adanya pengawasan yang lebih besar di perusahaan yang memiliki skala lebih besar dapat membatasi perilaku oportunistik oleh manajemen, sehingga meminimalkan konsekuensi dari praktik manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan Wahyuni et al. (2025) yang berpendapat bahwa ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderator dalam hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat pengawasan dan transparansi yang lebih tinggi, sehingga menghasilkan pengungkapan informasi yang lebih baik, yang membantu meminimalkan dampak negatif dari manajemen laba. Temuan ini juga didukung oleh penelitian dari Agustina & Kartika (2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mengubah persepsi investor terhadap suatu perusahaan. Investor

di perusahaan besar tidak hanya berfokus pada laba, tetapi juga mempertimbangkan reputasi, prospek, dan stabilitas perusahaan.

4.2.8 Ukuran Perusahaan dapat memoderasi hubungan antara Kompetensi Internal Audit terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hasil Analisis Regresi Termoderasi (MRA) yang dikerjakan oleh peneliti, diperoleh koefisien interaksi sebesar 55,689 dengan probabilitas 0,0022, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kompetensi audit internal terhadap nilai perusahaan; oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara kompetensi auditor internal dan nilai perusahaan diterima. Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya, kompetensi audit internal tidak memengaruhi nilai perusahaan; namun, ketika berinteraksi dengan ukuran perusahaan, hasilnya menjadi signifikan. Dengan kata lain, kompetensi audit internal hanya dapat berkontribusi terhadap nilai perusahaan jika didukung oleh ukuran perusahaan yang memadai.

Dari perspektif teori agensi, auditor internal yang kompeten diharapkan dapat menekan perilaku oportunistik dengan meningkatkan efektivitas pengawasan manajemen, karena perusahaan yang lebih besar menghadapi kegiatan operasional yang lebih kompleks dan risiko bisnis yang lebih tinggi.

Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Triana et al. (2024) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memengaruhi efektivitas fungsi audit internal dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian oleh Ishak & Nuramal (2023) menemukan bahwa kompetensi auditor internal

memengaruhi efektivitas audit internal; yaitu, auditor dengan kompetensi tinggi mampu menjalankan fungsi pengawasan dan manajemen risiko secara efektif, sehingga meningkatkan tata kelola perusahaan. Namun, penelitian oleh Octaviani (2023) menunjukkan bahwa kehadiran auditor internal yang kompeten tidak selalu berdampak langsung terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, di perusahaan yang lebih besar, manfaat kompetensi audit internal lebih terlihat karena didukung oleh sumber daya dan sistem pengendalian yang memadai, sehingga kontribusinya terhadap nilai perusahaan menjadi lebih besar. Penelitian yang secara khusus meneliti peran ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara kompetensi audit internal dan nilai perusahaan masih terbatas; oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang mendukung peran ukuran perusahaan dalam memperkuat kontribusi kompetensi audit internal terhadap nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Kinerja Keuangan, Manajemen Laba, dan Kompetensi Audit Internal terhadap Nilai Perusahaan, dengan variabel moderasi Ukuran Perusahaan, di antara perusahaan-perusahaan dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024, temuan penelitian dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), yang diukur melalui kepemilikan manajemen, tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, kinerja keuangan, yang diukur melalui ROA, memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya, semakin tinggi pula nilai perusahaannya.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, manajemen laba memengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap kualitas informasi laporan keuangan, sehingga berdampak pada nilai perusahaan.

4. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, kompetensi audit internal, yang diukur dengan sertifikasi profesional, tidak memengaruhi nilai perusahaan.
5. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan oleh peneliti, ukuran perusahaan tidak berperan sebagai variabel moderator dalam hubungan antara Tata Kelola Perusahaan yang Baik (TKP) dan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi hubungan antara Tata Kelola Perusahaan yang Baik (TKP) dan nilai perusahaan.
6. Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan oleh peneliti, ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan.
7. Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan oleh peneliti, ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan.
8. Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan oleh peneliti, ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara kompetensi auditor internal dan nilai perusahaan.

5.2 Saran

1. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian salah satunya dengan menggunakan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga memperpanjang tahun

pengamatan sehingga bisa memberikan hasil dan gambaran yang lebih kompleks mengenai apa saja faktor faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan pengukuran yang berbeda untuk GCG seperti kepemilikan institusional dan komite audit. Begitu juga dengan kompetensi internal audit yang masih banyak indikator pengukuran yang bisa digunakan seperti tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja

2. Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan yang perlu diperhatikan sehingga bisa menjadi cerminan untuk penelitian selanjutnya. Pada penelitian ini variabel GCG dan kompetensi internal audit hanya menggunakan satu pengukuran saja, hal itu bisa menjadi penyebab mengapa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai Adjusted R-Square pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 27% variasi nilai perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 63% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel penelitian ini. Oleh karena itu diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor lain yang belum ada dalam penelitian ini sehingga akan lebih komprehensif dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. B., & Kartika, I. (2025). Pengaruh Mediasi Kinerja Keuangan Terhadap Hubungan Good Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan dengan Harga Saham. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(3), 223–236.
- Alexandra, C., Lionardi, M., William, W., Jennefer, S., & Meiden, C. M. (2022). Studi Literatur: Pengaruh Faktor Good Corporate Governance terhadap Financial Distress. *Owner*, 6(1), 111–122. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.536>
- Anwar, L., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Cost of Equity Capital. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*.
- Astuti, & Lestari, T. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Bidang Manufaktur. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(3), 236–242. <https://doi.org/10.69714/1gfcta36>
- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 36–48. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1073>
- Ayuningtiyas, I. S., & Novitasari, L. (2025). The Relationship Between Financial Performance and Firm Value: Empirical Evidence on Real Estate Companies in Indonesia. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences (IJEMS)*, 3(4), 507–516. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/ijems.v3i4.146> (
- Azahra, A., & Hasnawati, H. (2024). The Effect of ESG Disclosure, Audit Quality, Internal Audit, on Company Value. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 5(02), 150–164. <https://doi.org/10.59141/jiss.v5i02.992>
- Basuki, A. T. (2019). *Ekonomika Pengantar (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*.
- Christian, H., & Addy Sumantri, F. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020). *Nikamabi*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.31253/ni.v1i2.1562>
- Eka Dewayani, N. P., & Ratnadi, N. M. D. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Pengungkapan Emisi Karbon. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 836–850. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p04>

- Elizabet Desi Astuti, & Saring Suhendro. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 340–356. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2407>
- Erdi, T. W. (2024). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR DI INDONESIA Tio. *JAP (Jurnal Akuntansi Dan Pajak)*, 25(01), 1–6.
- Eva Naura Maharani, Afriansyah Mufthi Akbar, Jovita Lituhayu Maheswari, & Suwarsit Suwarsit. (2024). Penerapan Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(4), 384–393. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i4.2647>
- Fadilah, A. (2023). Pengaruh Cost of Equity terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/>
- Febrina, F., Tamara, D. A. D., & Syarief, M. E. (2021). Kinerja Keuangan dengan pendekatan Economic Value Added (EVA) pada PT. Mayora Indah, Tbk. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 584–596. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3029>
- Ferwita Oktaviani, H. (2019). Analisis Pengaruh Internal Audit, Komisaris Independen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2), 141–153.
- Finnie, F., Simorangkir, E. N., Lavita, C., Tanadi, W., & Siregar, F. A. H. (2024). Pengaruh Firm Size, Audit Fee, Audit Tenure, Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Pengaruh Indonesia 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(3), 2822. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i3.5530>
- Fiqran Pratama, R., & Alhadi, I. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Strategi Manajemen Laba dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan (Analisis Empiris Kinerja Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia: Perspektif 2019-2023). *Jurnal Manajemen Dan Teknologi*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.63447/jmt.v2i1.1374>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*.
- Guretno, P. W., Widiawati, H. S., & Winarko, S. P. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance , Kualitas Audit dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 822–832.

- Hadisantoso, E., Mas'ud, A., & Aqilah, E. A. (2022). The effect of auditor's competency and independence on audit quality of the internal supervision of Halu Oleo University. *Jurnal Penelitian Penelitian Indonesia : JPPI*, 3(2), 853–859. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/020221643Contents>
- Hardianti, S., Eka, Rina, Latif, A., & Asriany. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 788–800. <https://doi.org/10.69957/grjb.v5i04.2628>
- Hariyanto, M. D., Basri, B., & Wahyuni, E. S. (2025). Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Terhadap Efektivitas Audit Internal Dengan Independensi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Batam). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 8705–8711. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.3331>
- Hidayat, R., & Siregar, R. (2021). Pengaruh ESG Score terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/>
- Hidayat, T., Nurjanah, R., Tikaromah, O., & Gilang Ramadhan, F. (2025). *Good Corporate Governance Strategy and Firm Value: The Moderating Role of Firm Size*. 9, 3012–3024. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i4.2772>
- Himmah, L., Koeshardjono, R. H., & Perwitasari3, D. A. (2024). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdapat di BEI Periode 2018-2021. *JUMAD (Journal Management, Accounting, and Digital Bussiness)*, 2(1), 31–40.
- Imanuddin, R. (2025). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, STOCK RETURN, FINANCIAL PERFORMANCE, DEBT LEVEL, DAN EARNINGS PER SHARE TERHADAP FIRM VALUE Rasyid*. 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jomb.v7i2.14696> PENGARUH
- Inayah, F. F., Widasari, E., & Mudawanah, S. (2023). Pengaruh Kualitas Laba dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Barang Konsumen Primer. *(Unspecified - Local Journal)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.55171/jsab.v11i2.1320>
- Irara, K. A., Indarti, M. G. K., & Widiatmoko, J. (2025). Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Keuangan: Studi pada Perusahaan LQ 45. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(6), 5330–5340. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i6.5130>

- Irawan, R. J. A., & Hariyati. (2022). Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Corporate Governance. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p71-78>
- Irawan, R., Reza, & Ickhsanto Wahyudi. (2025). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. 6, 4265–4285.
- Ishak, & Nuramal. (2023). PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP. *TANGIBLE JOURNAL*, 8(1), 84–96.
- Januar Ade Irawan Wairisal, R., & Hariyati. (2021). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Corporate Governance Investor mengamati dan menilai suatu perusahaan dari kualitas laba yang ada pada perusahaan , agar calon investor berminat untuk berinvestasi maka perusahaan ha. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(1), 71–78.
- Juni, H., Subing, T., Devia, A., & Sari, P. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Ekono Insentif*, 17(2), 71–83.
- Kharie, S. M., & Darwis, H. (2020). Moderation of Internal Control System in the Relationship Between Internal Auditor Competence and Organizational Justice of Fraud Prevention. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(1), 85–108. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i1.30059>
- Kosmaryati, K., Handayani, C. A., Isfahani, R. N., & Widodo, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Tahun 2011-2016 dengan Regresi Data Panel. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.27932>
- Kristanti, K. & P. (2023). Peran Audit Internal. *Jurnal Riset Ilmiah*, Vol.2(8).
- Kuncorowati, F. P., Miqdad, M., & Roziq, A. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY DAN DAMPAKNYA TERHADAP ABNORMAL RETURN PADA PERUSAHAAN LQ45. *JAP (Jurnal Akuntansi Dan Pajak)*, 22(01), 78–94. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i1.1920>
- Latif, A., Jasman, J., & Asriany. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 1968–1980. <https://doi.org/10.64532/w00j4k13>

- Luckyta, A. I., Ferawati, I. W., & Wicaksono, B. (2024). Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 10(2), 420–432. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v10i2.2528>
- Lusiana, L. (2024). Keseimbangan Dan Keadilan Ekonomi Era Society 5.0 Pada Perspektif Maqasid Syariah. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 152–168. <https://doi.org/10.47625/fitua.v5i2.552>
- Nugraheni, N. P. T. A., & Suaryana, I. G. N. A. (2024). Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(6), 1495–1508. <https://doi.org/10.24843/eja.2024.v34.i06.p13>
- Nurfitriani, I. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(4), 177–186.
- Nurhalimah, A., Tikollah, M. R., & Hamzah, H. (2025). The Influence of Good Corporate Governance and Company Size on Company Financial Performance. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(2), 31–42. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i1.3057>
- Nurhayadi, W. (2023). Penerapan Good Corporate Governance dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Syntax Literate*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i11.4569>
- Nurhidayanti, F., Listari, S., & Efrianti, D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 239–250. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1769>
- Nurlela, I., Susilawati, Y., Sherima, S., Nuraeni, N., & Santoso, R. A. (2024). Analisis Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berdasarkan Literature Review Terindeks Sinta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(2), 70–78. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.93>
- Nurul Adha, & Arismaya, A. D. (2025). Faktor-Faktor Nilai Perusahaan JII 70 Indonesia : Cash Flow, Agency Cost, Struktur Modal dengan Firm Size sebagai Moderasi. *Jibaku: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 79–88. <https://doi.org/10.35473/jibaku.v5i2.4083>
- Octaviani, S. (2023). the Effect of Audit Committee, Internal Auditor and Audit Quality on Firm Value on Hotel Industry in Indonesia. *International Journal of Science, Technology & Management*, 4(2), 337–354. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v4i2.769>
- Panjaitan, I. L., Muda, I., & Situmeang, C. (2022). Pengaruh Manajemen Laba dan Related Party Transaction Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang

- Terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Locus Journal of Academic Literature Review*, 1(2), 79–98. <https://doi.org/10.56128/ljoalr.v1i2.54>
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Paramitha, Dhea Kania Idayati, Farid. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801>
- Pasaribu, A. M., Safrida, E., Sibarani, J. L., & Putri, A. (2025). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(4), 3391–3404. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i4.927>
- Permatasari, K. I., & Musmini, L. S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada BUMN yang Tergabung dalam Indeks SRI- KEHATI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 407–417.
- Petricia, M., & Madea, I. (2024). Apakah Ukuran Memoderasi Pengaruh Enterprise Risk Management dan Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan ? 13(1), 1–15.
- Piasti, T., & Suswandoyo, M. I. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food dan Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Journal Intelektual*, 1(1), 76–84. <https://doi.org/10.61635/jin.v1i1.84>
- Pradesa, H. A., Agustina, I., Sulistyan, R. B., & Rusdianti, I. S. (2023). Studi Empiris Tentang Kompetensi Auditor Dalam Melakukan Fungsi Audit Internal Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 10(1), 81–91. <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.010.01.08>
- Pratiwi, I. (2022). Firm Size sebagai Moderasi Hubungan Sustainability terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Aktual*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/>
- Pratiwi, N. P. P., & Latrini, M. Y. (2023). E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, Dan Integritas Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. 12(08), 1496–1507. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>

- Putri, D. (2022). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/>
- Putriaisyah, E. K., & Sulfitri, V. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Reksa*, 4(1), 235–244.
- Putu, N., & Ernawatiningsih, L. (2025). Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq45 Yang. 14(01), 20–32.
- Rajab, R. A., Taqiyah, A. N., Fitriyani, F., & Amalia, K. (2022). Pengaruh tax planning, tax avoidance, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 472. <https://doi.org/10.29210/020221518>
- Saelandri, E., Niantari, O., Amulia, P., Pujilestari, V. A., & Ardyan Firdausi Mustoffa. (2023). PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ45. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 334–347.
- Safitri, C. A. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 706–720. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12453>
- Safitri, S., Firdausi, Q., Fitriana, F., & Santoso, R. A. (2024). Analisis Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud Berdasarkan Literature Review Terindeks Sinta. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 145–157. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.406>
- Salim, S., Lioe, J., Harianto, S., & Adelina, Y. E. (2022). The Impact of Corporate Governance Quality on Principal-Agent and Principal-Principal Conflict in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(2), 91–105. <https://doi.org/10.9744/jak.24.2.91-105>
- Sari, L. A. P., Fitriyani, S., & Firmansyah, A. (2024). Peran Moderasi Modal Intelektual dalam Hubungan Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 12(3), 116. <https://doi.org/10.22146/abis.v12i3.94045>
- Sari, N. L. P. E., & Wirajaya, I. G. A. (2021). Pengaruh ESG Disclosure terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/>
- Setiawan, T., & Venona. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Untuk Saham Terindeks LQ 45. 7(2), 1137–1148.

- Setiowati, D. P., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Kompetensi Internal, Objektivitas, Dan Independensi Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(7), 1803–1815. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.675>
- Shofiya, N., & Susyati, N. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Termasuk Indeks LQ45 Tahun 2019-2023. *Jurnal Adminitrasi Bisnis (JAB)*, 15(2), 103–115.
- Silvera, D. L., Heriyani, & Sahara. (2024). Tata Kelola Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Tinjauan atas Pengaruhnya terhadap Penghindaran Pajak dan Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 35–53. <https://doi.org/10.31933/5dz3ke89>
- Sindu Artiwi, K., Nyoman Ayu Suryandari, N., & Bagus Brahma Putra, G. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 216–224.
- Sirajuddin, B., & Ravember, R. (2020). Integritas Internal Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja Internal Auditor Dan Dukungan Manajemen Senior Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 40. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i1.2457>
- Siregar, A. O. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompetensi, dan Sikap Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 73–84. <https://doi.org/10.17509/jimb.v9i2.14037>
- Sudarno, S., Renaldo, N., Veronica, K., Suhardjo, & Hutahuruk, M. Br. (2022). Konsekuensi Manajemen Laba Terhadap Relevansi Nilai Di Indonesia. *LUCRUM: Jurnal ...*, 2(2), 194–206.
- Sukmayani, N. P., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2025). Pengaruh Risiko Pasar, Nilai Tukar Dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45 Periode 2021-2023. *Emas*, 6(2), 531–546. <https://doi.org/10.36733/emas.v6i2.11335>
- Sulistiyawati, A. I., Santoso, A., & Pratiwi, P. N. (2023). GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN SEBAGAI DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN MELALUI PROFITABILITAS. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 12(1), 69. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v12i1.692>
- Surjadi, C., & Tobing, R. L. (2016). Efek Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Manajemen Bisnis Kompetensi*, 11(2), 69–78.

- Syahrudin, M., Istiqomah, Y., & Setiawati, L. (2025). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Equivalent : Journal Of Economic, Accounting and Management*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/http://jurnal.dokicti.org/index.php/equivalent/index>
- Tjandrakirana DP, R., Ermadiani, & Abukosim. (2023). Determinant Analysis of the Value of LQ45 Index Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Business and Applied Economics*, 2(5), 903–924. <https://doi.org/10.55927/ijbae.v2i5.6204>
- Triana, D., Muhsin, M., Heniwati, E., Mustika, I. G., & Umyana, A. (2024). Good Corporate Governance and Internal Audit on Financial Performance with Firm Size as a Moderating Variable in Financial Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange, 2020-2023. *Sebatik*, 28(2), 2020–2023. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i2.2498>
- Trianingsih, H., & Harefa, K. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen (JREM) PENGARUH*, 16(12), 88–100. <https://doi.org/10.36002/jd.v3i2.3228>
- Ul Yanti, Habibah, C. J. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(01), 1–18. <https://doi.org/10.37366/akubis.v6i01.230>
- Wahyudi, I., Muawanah, U., & Setia, K. A. (2021). Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Kualitas Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.26905/ap.v7i1.5566>
- Wahyuni, F., Elfiswandi, & Lusiana. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Manajemen Laba, Harga Saham, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 20. *Jurnal Economic Resources*, 8(2), 1688–1699.
- Wahyuningsih, S., & Mukti, A. H. (2023). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Pemoderasi Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan. *Eksos*, 19(1), 1–16. <https://doi.org/10.31573/eksos.v19i1.512>
- Wati, E. (2023). *Jurnal Program Studi Akuntansi Determination of Earnings Quality and Firm Value : New Evidence from Indonesian Non-financial Companies*. 9(1), 43–65. <https://doi.org/10.31289/jab.v9i1.8710>

- Wendy, W. (2020). Efek Moderasi Size dalam Pengungkapan Sukarela: Bukti Empiris di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(1), 58. <https://doi.org/10.26418/jebik.v9i1.37244>
- Wirawati, N. G. P., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Akuntansi Lingkungan, Leverage, dan Kinerja Keuangan Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2417–2427.
- Yulia, Y. (2025). Studi Literatur Manajemen Laba Di Indonesia (Periode Tahun 2015 – 2024). *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 6(1), 58–64. <https://doi.org/10.31294/justian.v6i1.8868>
- Yuliana, N. A., Nuryati, T., Rossa, E., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Sinomika Journal*, 2(1), 12–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.986>
- Yulianti, V., & Djabatnicka, E. (2025). Bigger Matters? Exploring the Mediating Effect of Firm Size on ESG Disclosure and Firm Value. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 10(2), 219–230. <https://doi.org/10.30871/jaat.v10i2.11054>
- Zahwa, A., Safelia, N., & Wijaya Z, R. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 8(2), 155–169. <https://doi.org/10.22437/jaku.v8i2.27511>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Sample Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
10	BRPT	Barito Pacific Tbk
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
12	EXCL	XL Axiata Tbk
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	INCO	Vale Indonesia Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
18	KLBF	Kalbe Frma Tbk
19	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
20	MEDC	Medco Energi International Tbk
21	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
22	PTBA	Bukit Asam Tbk
23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
24	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
25	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
26	UNTR	United Tractor Tbk
27	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	153.8525	0.006408	0.090652	0.019880	0.620370
Median	1.760341	0.000268	0.056171	0.010922	1.000000
Maximum	1704.385	0.128166	1.000000	1.007784	1.000000
Minimum	0.435560	0.000000	0.001141	-0.300193	0.000000
Std. Dev.	352.4231	0.023958	0.130464	0.117443	0.487557
Skewness	2.652988	4.741483	4.272853	5.434416	-0.496071
Kurtosis	9.786072	23.97542	26.46800	48.03440	1.246087
Jarque-Bera	333.9187	2384.526	2806.993	9658.030	18.27251
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000108
Sum	16616.07	0.692029	9.790396	2.147060	67.00000
Sum Sq. Dev.	13289618	0.061417	1.821232	1.475841	25.43519
Observations	108	108	108	108	108

Lampiran 3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.848252	(26,77)	0.0000
Cross-section Chi-square	249.385823	26	0.0000

Lampiran 4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.940507	4	0.9187

Lampiran 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	119.6966 (0.0000)	1.826071 (0.1766)	121.5226 (0.0000)

Lampiran 6 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/22/26 Time: 20:52

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 27

Total panel (balanced) observations: 108

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	96.93104	84.18161	1.151451	0.2522
X1	3909.354	2422.372	1.613854	0.1096
X2	1236.454	208.2171	5.938292	0.0000
X3	-993.1818	211.9899	-4.685042	0.0000
X4	-97.47491	91.20449	-1.068751	0.2877

Lampiran 7 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/22/26 Time: 20:52

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 27

Total panel (balanced) observations: 108

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	96.93104	84.18161	1.151451	0.2522
X1	3909.354	2422.372	1.613854	0.1096
X2	1236.454	208.2171	5.938292	0.0000
X3	-993.1818	211.9899	-4.685042	0.0000
X4	-97.47491	91.20449	-1.068751	0.2877

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	310.2325	0.8837
Idiosyncratic random	112.5360	0.1163

Weighted Statistics

Root MSE	108.2556	R-squared	0.297671
Mean dependent var	27.45684	Adjusted R-squared	0.270396
S.D. dependent var	129.7777	S.E. of regression	110.8520
Sum squared resid	1265682.	F-statistic	10.91373
Durbin-Watson stat	1.990169	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics

R-squared	0.246862	Mean dependent var	153.8525
Sum squared resid	10008915	Durbin-Watson stat	0.251668

Lampiran 8 Hasil Uji MRA

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/22/26 Time: 19:51

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 27

Total panel (balanced) observations: 108

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2367.216	422.7271	5.599868	0.0000
X1	6632.036	15239.74	0.435180	0.6644
X2	11890.80	1602.525	7.420043	0.0000
X3	-5731.530	1454.680	-3.940061	0.0002
X4	-1753.013	532.7408	-3.290555	0.0014
Z	-72.21813	14.20471	-5.084099	0.0000
ZX1	-217.1432	577.8543	-0.375775	0.7079
ZX2	-400.6095	58.14459	-6.889885	0.0000
ZX3	178.7910	48.82557	3.661831	0.0004
ZX4	55.68937	17.71159	3.144233	0.0022

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	150.5381	0.7360
Idiosyncratic random	90.14849	0.2640

Weighted Statistics

Root MSE	86.10687	R-squared	0.666417
Mean dependent var	44.13088	Adjusted R-squared	0.635782
S.D. dependent var	149.7808	S.E. of regression	90.39339
Sum squared resid	800754.5	F-statistic	21.75335
Durbin-Watson stat	1.745132	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics

R-squared	0.780938	Mean dependent var	153.8525
Sum squared resid	2911245.	Durbin-Watson stat	0.480009

Lampiran 9 Biodata Penulis

Nama Lengkap : Fadhillah Salma Fauziyah
 Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 07 November 2003
 Alamat Asal : RT 01/RW 04, Desa Bulumanis Lor, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Jawa Tengah
 Alamat Kos : Kos Istiqomah, Jl Sunan Ampel 1 No 22, Dinoyo, Lowokwaru, Malang
 No Telepon/Hp : 081339648941
 Email : salmafadelaa@gmail.com

Pendidikan Formal

2008-2009 : TK Masyitoh Bulumanis Lor
 2009-2015 : MI Tarbiyatul Athfal Bulumanis Lor
 2015-2018 : MTs Salafiyah Kajen
 2018-2021 : SMAN 1 TAYU
 2022-2026 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2021-2022 : Language Center (LC) Pare
 2022-2023 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 2022-2023 : PKPBA (Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab)
 2023-2024 : PKPBI (Program Khusus Pendidikan Bahasa Inggris)

Pengalaman Organisasi

- Staff Networking Himpunan Mahasiswa Akuntansi UIN Malang
- Staff Perekonomian DEMA Fakultas Ekonomi UIN Malang
- Staff Human Resource Ikatan Akuntan Indonesia Muda
- Bendahara Umum Tax Center Fakultas Ekonomi UIN Malang

Aktifitas dan Pelatihan

- *Certified Accurated Professional (CAP)*
- Peleatihan aplikasi ATLAS
- Brevet A dan B

Lampiran 10 Jurnal Bimbingan Skripsi

6/17/26, 11:16 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110147
Nama : Fadhillah Salma Fauziyah
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Dr. Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., CSRS., CSRA., CFrA
Judul Skripsi : **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG), KINERJA KEUANGAN, MANAJEMEN LABA DAN KOMPETENSI INTERNAL AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI PADA PERUSAHAAN LQ45 PERIODE 2021-2024**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	3 September 2025	Review outline dan penentuan judul	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	15 September 2025	Pengajuan judul untuk proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	30 September 2025	Review judul dan bab 1	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	13 Oktober 2025	Review bab 1 dan perencanaan bab 2 dan bab 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	12 November 2025	Review bab 1 sampai bab 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	14 November 2025	Bimbingan terkait proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	17 November 2025	Review dan revisi proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	19 November 2025	Review bab 1-3 dan penyetujuan proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	22 Februari 2026	Bimbingan hasil seminar proposal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	1 April 2026	Bimbingan hasil observasi data	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	4 Mei 2026	Bimbingan terkait hasil olah data skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	10 Juni 2026	Review bab 1 sampai dengan bab 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

6/17/26, 11:16 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi

Malang, 10 Juni 2026

Dosen Pembimbing



**Dr. Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., CSRS.,
CSRA., CFrA**

Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Plagiasi

6/19/26, 3:31 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Fadhillah Salma Fauziyah
NIM : 220502110147
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, KINERJA KEUANGAN, MANAJEMEN LABA DAN KOMPETENSI INTERNAL AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI PADA PERUSAHAAN LQ45 PERIODE 2021-2024**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
21%	7%	4%	20%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Juni 2026
UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd

